

**STRATEGI PEMBERDAYAAN *ENTREPRENEURSHIP*  
SANTRI MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PERTANIAN  
(Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun oleh:

**MOH. NURSIDIK**

**NIM. 1717201110**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

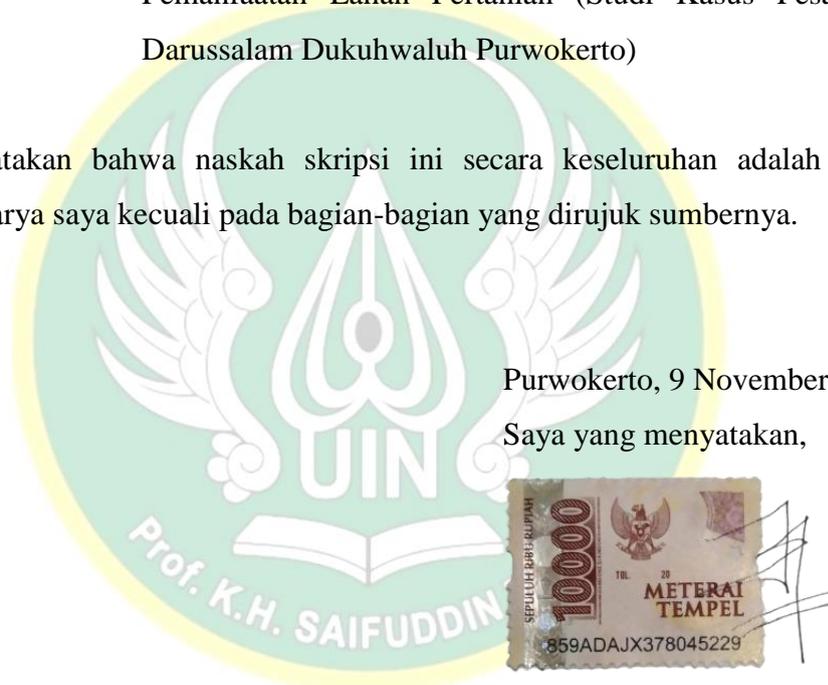
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Nursidik  
NIM : 1717201110  
Jenjang : S. 1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan *Entrepreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 November 2021

Saya yang menyatakan,



Moh. Nursidik  
NIM. 1717201110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PEMBERDAYAAN *ENTERPRENEURSHIP* SANTRI MELALUI  
PEMANFAATAN LAHAN PERTANIAN (STUDI KASUS PESANTREN  
DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO)

Yang disusun oleh Saudara **Moh. Nursidik NIM 1717201110** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **30 November 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.  
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.  
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 14 Desember 2021

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Moh. Nursidik NIM. 1717201110 yang berjudul:

**STRATEGI PEMBERDAYAAN *ENTERPRENEURSHIP* SANTRI  
MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PERTANIAN  
(STUDI KASUS PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH  
PURWOKERTO)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

*Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.*

Purwokerto, 9 November 2021

Pembimbing,



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.

NIP. 198511122009122007



**STRATEGI PEMBERDAYAAN *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI  
MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PERTANIAN  
(STUDI KASUS PESANTREN DARUSSALAM)**

**Moh. Nursidik  
NIM. 1717201110**

E-mail: [Sidikmns@gmail.com](mailto:Sidikmns@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Sektor pertanian adalah sektor kedua yang paling berpengaruh selain industri. Pertanian Indonesia belum dapat memenuhi peran sentral yang di bebaskan oleh sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan pendapatan, produksi pangan, penghasilan bahan baku dan penggerak kehidupan sosial. Pemberdayaan masyarakat yaitu merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Maka dari itu, tidak sedikit pondok pesantren yang berupaya untuk memberdayakan para santrinya khususnya di bidang pertanian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post-positivasi, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen), dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan *entrepreneurship* santri tani Pesantren Darussalam melalui penyuluhan dan pelatihan yang memberikan beberapa manfaat bagi santri diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, jiwa sosial, dan agar mampu menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada di masyarakat sekitar, serta meningkatkan jiwa *entrepreneurship* masyarakat.

**Kata Kunci:** Sektor Pertanian, Pemberdayaan *Entrepreneurship*

**STRATEGY FOR EMPOWERING STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP  
THROUGH THE USE OF AGRICULTURAL LAND  
(Case Study of Darussalam Islamic Boarding School)**

**Moh. Nursidik**  
**NIM. 1717201110**

E-mail: [Sidikmns@gmail.com](mailto:Sidikmns@gmail.com)

Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business,  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

**ABSTRACT**

The agricultural sector is the second most influential sector besides industry. Indonesian agriculture has not been able to fulfill the central role imposed by the economic sector in employment, income generation, food production, production of raw materials and driving social life. Community empowerment is an effort to increase the ability of the community to be able to realize independence and escape from shackles and backwardness. Therefore, not a few Islamic boarding schools are trying to empower their students, especially in the agricultural sector.

This research is a field research with the type of research is qualitative research with descriptive analysis approach. Qualitative research method is a method based on post-positivation philosophy, used to examine the condition of natural objects (as opposed to experiments), where research is the key instrument, sampling of data sources is carried out purposively and snowball, data collection techniques are triangulation (combined). Data analysis is inductive, and the results of qualitative research are more meaningful than generalizations.

The results showed that the entrepreneurial empowerment process of the Darussalam Islamic boarding school students through counseling and training that provided the students, among others: increasing knowledge, skills, discipline, responsibility, social spirit, and being able to solve the problem of poverty in the surrounding community and improve the soul community entrepreneurship.

***Keywords: Agriculture Sector, Entrepreneurship Empowerment.***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | B                  | Be                         |
| ت          | ta'  | T                  | Te                         |
| ث          | Sa   | S                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | H    | H                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha' | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Zal  | Z                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Sad  | S                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Dad  | D                  | de (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                             |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ط | ta'    | T | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | za'    | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | Ain    | ‘ | koma terbalik ke atas       |
| غ | Gain   | G | Ge                          |
| ف | fa'    | F | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q | Qi                          |
| ك | Kaf    | K | Ka                          |
| ل | Lam    | L | ‘el                         |
| م | Mim    | M | ‘em                         |
| ن | Nun    | N | ‘en                         |
| و | Waw    | W | We                          |
| ه | ha'    | H | Ha                          |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof                    |
| ي | ya'    | Y | Ye                          |

**Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap**

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

**Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

|               |         |                           |
|---------------|---------|---------------------------|
| كرمة الاولياء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|---------------|---------|---------------------------|

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

### Vokasi Pendek

|   |        |         |   |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | dammah | Ditulis | U |

### Vokasi Panjang

|   |                   |         |                   |
|---|-------------------|---------|-------------------|
|   | جاهلية            | Ditulis | <i>Jahiliyyah</i> |
| 2 | Fathah + ya' mati | Ditulis | A                 |
|   | تنسى              | Ditulis | <i>Tansa</i>      |
| 3 | Kasrah + ya' mati | Ditulis | I                 |
|   | كريم              | Ditulis | <i>Karim</i>      |
| 4 | Dammah            | Ditulis | U                 |
|   | فرض               | Ditulis | <i>furud'</i>     |

### Vokasi Lengkap

|   |                    |         |                 |
|---|--------------------|---------|-----------------|
| 1 | Fathah + ya' mati  | Ditulis | Ai              |
|   | بينكم              | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au              |
|   | قول                | Ditulis | <i>Qaul</i>     |

### Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| النتم     | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| اعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyas</i>  |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mngikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Sama'</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

|            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>zawi al-furud'</i> |
| أهل السنة  | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i>  |

## MOTTO

*“Tiada suatu ucapan apapun yang diucapkan melainkan ada didekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”*

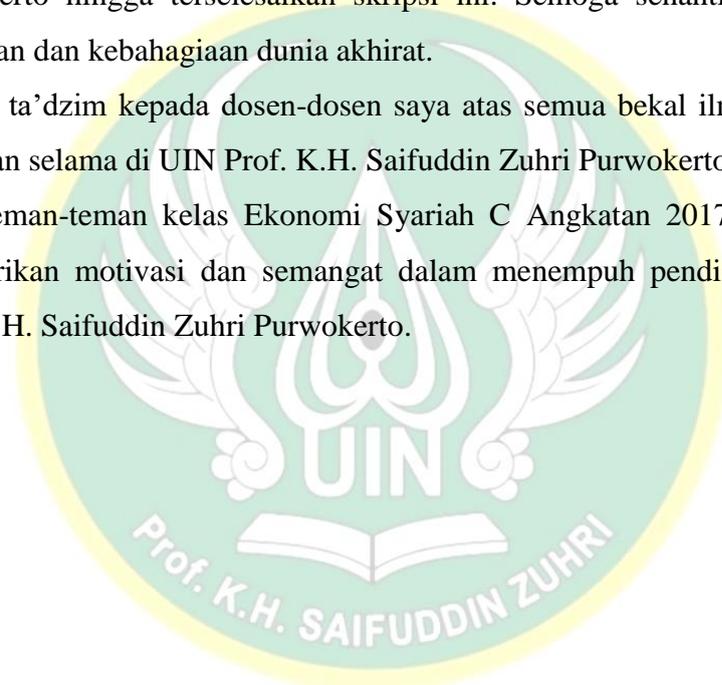
(QS. Qaf Ayat 18)



## PERSEMBAHAN

Tidak ada kata selain rasa syukur yang diucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran seluruh proses skripsi penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ibu Sri Sutinah dan Bapak Warudin, serta kedua adik saya Ikhwan Amin Samsudin dan Atika Silviana. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh selama penulis menyelesaikan studi di Purwokerto hingga terselesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Hormat ta'dzim kepada dosen-dosen saya atas semua bekal ilmu yang telah diberikan selama di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Serta teman-teman kelas Ekonomi Syariah C Angkatan 2017, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alam*, ungkapan rasa syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dzat yang kasih-Nya ibarat samudera tak bertepi dan cinta-Nya ibarat sungai tak berujung, atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan *Enterpreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam)”, untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan pada sang pemimpin legendaris dunia Nabi Muhammad SAW, pengukir peradaban terbaik sepanjang sejarah hidup manusia. Atas perjuangan beliau, sahabat-sahabat beliau dan pejuang Islam lainnya, pada detik ini kita umat-Nya masih bisa merasakan indahnya persaudaraan antar sesama. Pada detik ini pun masih bisa menikmati indahnya perjuangan, pergerakan dan totalitas. Perjuangan dan pergerakan untuk terus bisa bermanfaat untuk orang lain. Totalitas dalam berkarya dan menjalankan segala amanah yang telah di tanggungjawabkan kepada kita selaku umat-Nya.

Dengan selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Prof. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku dosen pembimbing. Penulis ucapkan terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, motivasi, kesabaran, pikirannya untuk memberikan bimbingan dan masuknya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Komunitas santri tani pesantren Darussalam, Agung Prasetyo, Wafa, Ustd. Rosadi, Ustd. Muhsinin, Ustd. Maemun, Ustd. Amri Fahrurrozi, Ustd. Siswanto.
11. Kedua orang tua penulis Ibu Sri Sutinah dan Bapak Warudin, serta kedua adik saya Ikhwan Amin Samsudin dan Atika Silviana. Salam cinta dan kasih sayang dari penulis semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh selama penulis menyelesaikan studi di purwokerto hingga terselesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada saudara keluarga besar bani karpin, Alm. Ibu Taslah, Alm. Bapak Kapidin, Ibu Tuti, Bapak Sanudin, Mas Saifuddin Aziz, Riyan Ariyanto, Salman Alfaridzi, Faza Nurul Azmi, Sifa, Wulan, Mba Anis dan keluarga Ibu Biah, Bapak Wajad, Lik Cici, Lik Atun, Lik Nani, Um Hendri, Um Hasto, Api, Zulfa, Ilmi, Um Irwan.
13. Keluarga Besar PonPes Darussalam. Salam takdzim, *wabil khusu* teruntuk Alm. Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dan Ny. Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. Terimakasih atas do'a dan bimbingannya.

14. Saudara tercinta temen-temen kamar SU.DAR.MAN, seluruh pengurus Pondok Pesantren Darussalam dan temen-temen Pondok Pesantren Darussalam yang telah membantu menyelesaikan skripsi.
15. Teruntuk Mba Sulis, Riski Dwi Cahyani, Rosiana, Nur Aini Dwi Utami, Nurul Hidayah, Nur Rohmah, Ika, dan teman-teman lainnya yang sangat berperan dalam skripsi ini, terimakasih sudah meluangkan waktunya dan mau direpotkan.
16. Sahabat tercinta Ibnu Aziz Al-Ikhsan, Manarul Hidayat, Safingi, Maul, Gogo terimakasih sudah menemani selama mencari ilmu di dunia perkuliahan.
17. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C 2017 yang telah memberikan cerita, dukungan, dan motivasi.
18. Keluarga tercinta team DE'Guzs'e FC terimakasih sudah membantu baik dari doa dan tenaga.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 9 November 2021

Penulis,



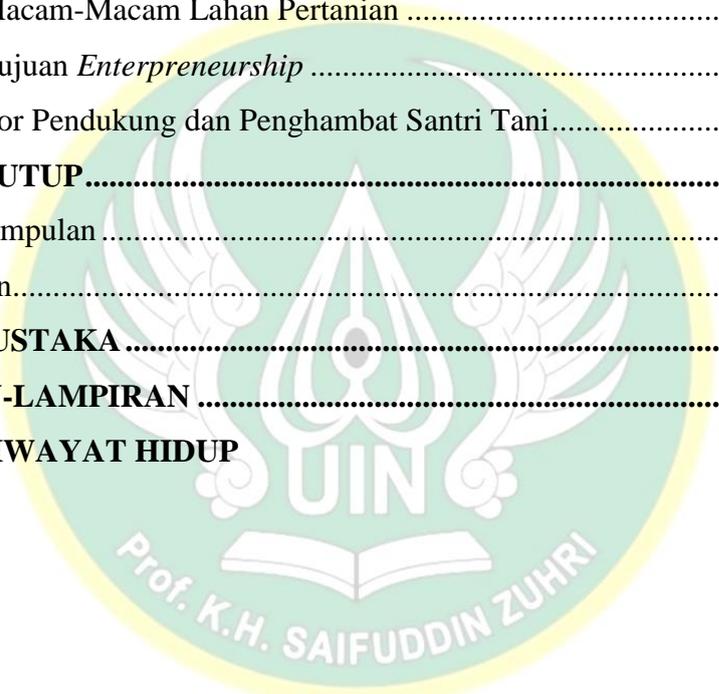
Moh. Nursidik  
NIIM.1717201110

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                    | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                 | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESISA.....</b> | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                | <b>xi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                           | <b>xii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                          | <b>xix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xx</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                     | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1           |
| B. Definisi Operasional .....                     | 5           |
| C. Rumusan Masalah.....                           | 7           |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....            | 7           |
| E. Kajian Pustaka .....                           | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan.....                    | 14          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                | <b>16</b>   |
| A. Pemberdayaan .....                             | 16          |
| 1. Pengertian Pemberdayaan .....                  | 16          |
| 2. Strategi Pemberdayaan.....                     | 16          |
| 3. Teori Pemberdayaan.....                        | 16          |
| 4. Proses Pemberdayaan.....                       | 17          |
| 5. Prinsip Pemberdayaan .....                     | 20          |
| 6. Pemberdayaan dalam islam.....                  | 22          |
| 7. Tujuan Pemberdayaan .....                      | 23          |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Lahan Pertanian .....   | 25        |
| 1. Pengertian Lahan Pertanian.....                               | 25        |
| 2. Lahan atau tanah Dalam <i>Ihya Al-Mawat</i> .....             | 26        |
| 3. Macam-Macam Lahan Pertanian .....                             | 26        |
| 4. Faktor-Faktor Rendahnya Produktivitas .....                   | 30        |
| 5. Pemanfaatan Lahan .....                                       | 30        |
| 6. Faktor Pembentukan Pemanfaatan Lahan Pertanian.....           | 31        |
| C. Entrepreneurship .....  | 31        |
| 1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i> .....                      | 31        |
| 2. Tujuan <i>Entrepreneurship</i> .....                          | 32        |
| 3. Strategi <i>Entrepreneurship</i> .....                        | 32        |
| 4. Peningkatan <i>Entrepreneurship</i> Melalui Pemberdayaan..... | 33        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                           | <b>35</b> |
| A. Jenis Penelitian.....   | 35        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                             | 36        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian.....                              | 36        |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                                    | 36        |
| 1. Data Primer .....   | 36        |
| 2. Data Sekunder .....   | 37        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                  | 37        |
| 1. Observasi.....  | 37        |
| 2. Dokumentasi.....  | 38        |
| 3. Wawancara .....   | 38        |
| F. Uji Keabsahan Data .....                                      | 38        |
| G. Teknik Analisis Data.....                                     | 39        |
| 1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....                    | 39        |
| 2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....                    | 39        |
| 3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> .....                  | 39        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>               | <b>41</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                          | 41        |
| 1. Sejarah Pertanian Pondok Pesantren Darussalam .....           | 41        |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Tujuan Berdirinya Santri Tani.....                                     | 41        |
| 3. Struktur Santri Tani Pesantren Darussalam .....                        | 41        |
| 4. Tugas dan Wewenang .....   | 45        |
| B. Strategi pemberdayaan Santri Guna Meningkatkan <i>Enterpreneurship</i> |           |
| Santri.....   | 46        |
| 1. Strategi Pemberdayaan Santri Tani Pesantren Darussalam.....            | 46        |
| 2. Proses Pemberdayaan.....   | 48        |
| 3. Tujuan Pemberdayaan .....  | 49        |
| 4. Lahan Atau Tanah Dalam <i>Ihya Al-Mawat</i> .....                      | 52        |
| 5. Macam-Macam Lahan Pertanian .....                                      | 53        |
| 6. Tujuan <i>Enterpreneurship</i> .....                                   | 56        |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Santri Tani.....                       | 57        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>59</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 59        |
| B. Saran.....   | 60        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>61</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>65</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |           |



## DAFTAR TABEL

|         |                            |   |
|---------|----------------------------|---|
| Tabel 1 | Penelitian Terdahulu ..... | 8 |
|---------|----------------------------|---|



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 5 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 6 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 7 : Sertifikat PPL
- Lampiran 8 : Sertifikat PBM
- Lampiran 9 : Sertifikat KKN
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu hal yang tidak terlepas dalam wacana pendidikan di Indonesia adalah Pondok Pesantren, Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama islam yang tertua di indonesia, didirikan oleh para ulama dan para wali pada abad pertengahan. Pondok pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu islam dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Oleh karena itu tujuan pondok pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan tenaga mubaligh atau da'i yang akan menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat (Megarani, 2010). Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Karena itu Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman (Herman DM, 2013).

Pondok pesantren yang cukup besar jumlahnya dan tersebar di wilayah pedesaan, menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pemberdayaan santri di bidang pendidikan maupun sosial ekonomi. Terlebih lagi pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan ekonomi (Megarani, 2010). Berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan wirausaha dalam persaingan ekonomi ketat di era globalisasi saat ini, diperlukan trobosan dan pendekatan baru yang salah satu di antaranya adalah pengembangan kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pendidikan nonformal. Program pendidikan nonformal yang pada dasarnya adalah proses pemberdayaan masyarakat diharapkan menjadi titik awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di kota maupun di desa (Nopra, 2020), maka program pengembangan atau peningkatan kemampuan kewirausahaan sangat

cocok di terapkan di pondok pesantren yang ada di Indonesia.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan asas *life long education*. Maka jika pondok pesantren mampu menjalankan peranannya dengan baik, akan menjadi agen pembangunan yang tidak kenal henti berkiprah dalam pembangunan masyarakat. Kedudukan sebagai lembaga pendidikan agama dan juga lembaga sosial kemasyarakatan, memungkinkan pondok pesantren memerankan diri, membantu tercapainya cita-cita pembangunan masyarakat, kesejahteraan lahir batin atau membangun fisik sekaligus mental masyarakat. Agar hal itu dapat terwujud maka pondok pesantren harus menyatu dengan masyarakat (Sari, 2010).

Saat ini sudah banyak pondok-pondok pesantren yang telah memulai dengan kegiatan di luar tujuan utamanya yaitu mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama. Kegiatan dimaksud yaitu dengan adanya kegiatan pemberdayaan oleh lingkungan pondok pesantren baik untuk para santrinya maupun masyarakat disekitar lingkungan pondok pesantren, berupa kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif, salah satunya yaitu dalam bentuk agribisnis masuk pondok pesantren. Agribisnis (baku menurut KBBI: agrobisnis) adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir (Lestari,2019).

Agribisnis pesantren telah banyak dikembangkan oleh beberapa pondok pesantren moderen. Bahkan, kementrian pertanian telah memiliki program pengembangan agribisnis pada kelembagaan yang mengakar pada masyarakat, salah satunya adalah lembaga agama tradisional yang telah lama ada dapat di jadikan sebagai penggerak dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat utamanya masyarakat pedesaan (Slamet Widodo, 2010).

Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar, Kekayaan sumber daya alam di Indonesia seharusnya dapat menjadi peluang untuk mengembangkan sektor pertanian, sehingga dapat menopang kehidupan masyarakat. Akan tetapi, kenyataannya sektor pertanian di Indonesia masih kurang berkembang

(Widyawati,2017). Sektor pertanian adalah sektor kedua yang paling berpengaruh selain industri.

Pertanian Indonesia belum dapat memenuhi peran sentral yang di bebaskan oleh sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan pendapatan, produksi pangan, penghasilan bahan baku dan penggerak kehidupan sosial. Berbagai masalah salah satunya adalah kualitas SDM yang relative rendah menghambat pertumbuhan sektor pertanian yang berdaya saing dan berkontribusi dalam perolehan nilai tambah (ekonomi) (Bantacut, 2014).

Pemberdayaan masyarakat yaitu merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan (Lestari,2019). Maka dari itu tidak sedikit pondok pesantren yang berupaya untuk memberdayakan para santrinya khususnya di bidang ekonomi. Tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama saja melainkan dengan melatih ketrampilan-ketrampilan yang berbasis kewirausahaan dengan kemampuan (*skill*) yang dimiliki dan juga mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing santri. Sehingga menjadikan santri mandiri dan tidak lagi bergantung pada keluarganya, cukup dengan menjalankan agribisnis yang ada di pesantren, sehingga ketika keluar dari pesantren mereka tidak mencari lapangan pekerjaan melainkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain (Susanti, 2016).

Pemberdayaan adalah program pengembangan yang dilakukan oleh pesantren, baik sebagai penguat pesantren secara kelembagaan maupun terhadap santri. Kegiatan pemberdayaan yang di lakukan di pesantren adalah melibatkan santri, baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Program pemberdayaan itu berupa pemberian ketrampilan, usaha ekonomi, budidaya, maupun dalam bidang jasa (Kadir, 2015).

Pentingnya program pemberdayaan atau peingkatan *Life Skill* ini merupakan sesuatu yang harus segera dilaksanakan dan harus, merupakan

suatu program yang mendesak karena hal ini di harapkan dapat meningkatkan sumberdaya manusia dalam hal ini santri sekaligus meningkatkan peran, fungsi pesantren di negeri ini dan untuk mengimbangi perkembangan zaman maka penting adanya pelaksanaan program pemberdayaan, pengelolaan pesantren saat ini yang pada umumnya masih belum optimal dengan baik perencanaannya, pelaksanaan maupun evaluasinya (Koswara, 2014).

Melihat fungsi yang dimilikinya sebenarnya pesantren dapat berperan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisor dan katalisator pemberdayaan sumberdaya daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi. Dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah *bil haldan* sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (aplikatif). Di dalam Islam, ekonomi merupakan wasilah bukan maqashid, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentunya sesuai dengan yang di ajarkan Islam bahwasanya harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah SWT sebagai pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini termasuk harta benda, pemilik hakiki kekayaan (Nadzir, 2015).

Pondok Pesantren Darussalam dukuhwaluh merupakan salah satu pondok mitra UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mempunyai perkembangan yang sangat pesat di dalam pemberdayaan santrinya. Adapun visi dari Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh adalah Terwujudnya kader muslim yang shalih, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syari'at Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai. Sedangkan misinya adalah Mencetak kader-kader muslim yang shalih dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Almubarok, 2020). Sesuai visi dari Pondok Pesantren Darussalam bahwa pondok pesantren Darussalam mempunyai tujuan mencetak kader yang

berwawasan luas dan memiliki ketrampilan yang memadai agar bermanfaat saat terjun di masyarakat, Pondok Pesantren Darussalam memiliki luas lahan sebesar 9,714 M<sup>2</sup> dan banyak di dimanfaatkan oleh santrinya salah satunya yaitu pertanian, lahan pertanian pondok pesantren Darussalam memiliki luas 600 M<sup>2</sup>, luas lahan pertanian Pondok Pesantren Darussalam cukup memadai buat santrinya belajar di bidang pertanian.

Pondok pesantren Darussalam sangat mendukung para santrinya untuk bisa belajar di bidang pertanian agar mempunyai bekal ketika sudah bermasyarakat, pembaharuan pondok pesantren banyak berkenaan dengan pemberian ketrampilan khususnya di bidang pertanian untuk bekal para santri disamping menunjang ekonomi santri itu sendiri (Sarjan, 2013).

Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto merupakan salah satu pondok pesantren yang mengembangkan pertanian yang memanfaatkan lahan non produktif menjadi lahan pertanian yang berkembang dan memanfaatkan Sumberdaya Manusia dengan memberikan pemberdayaan karena dari permasalahan yang saat ini terjadi adalah bukan dari hal sarana dan perasarana di pondok pesantren Darussalam, tetapi permasalahan yang sedang di hadapi adalah kurangnya ilmu pengetahuan dalam segi pertanian dari sumber daya santri sendiri jadi buat memanfaatkan lahan pertanian yang cukup luas masih kurang maksimal baik dari pengelolaanya, kinerjanya dan dari hasil yang di peroleh.

Maka dari itu, menjadi ketertarikan bagi penulis untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan *Entrepreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses untuk memperbaiki orang dengan cara membangun dan menyebarkan pengaruh wewenang. Pemberdayaan atau *empowerment* secara singkat dapat di artikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) alternative perbaikan kehidupan yang baik. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat di artikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade utilitas* dari objek yang diberdayakan (Rahayu, 2010).

### 2. Santri

Santri merupakan peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Istilah santri hanya dapat di pesantren sebagai pengejawantahan peserta adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Santri memiliki pengertian yang cukup luas dan sempit, pengertian santri dalam pengertian yang sempit biasa di artikan santi adalah seorang pelajar sekolah agama namun dalam arti yang luas santri adalah yang mengacu kepada seseorang anggota penduduk jawa yang menganut islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran islam (Hasyim, 2015).

### 3. Lahan

Lahan (*land*) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang (Juhadi, 2007).

### 4. *Enterpreneurship*

*Enterpreneurship* dalam bahasa inggris berasal dari perkataan prancis *Entreprendre* yang berarti memikul tugas atau mencoba.

Sedangkan *entrepreneur* dalam istilah bahasa Indonesia yang telah dikenal sejak tahun 1970 disebut dengan kewirausahaan. Secara umum wirausahaan merujuk kepada individu yang berhasil mendirikan atau mengelola sesuatu jenis bisnis atau perusahaan.

Berdasarkan definisi kewirausahaan dari berbagai pandangan hukum dan para ahli tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa perbedaan antara wirausaha dengan bukan wirausaha ialah kesediaan wirausaha untuk memadukan kreativitas, inovasi, mengambil resiko, kesungguhan bekerja untuk membentuk dan membangun jasa perdagangan serta memaksimalkan potensi diri dan memanfaatkan peluang yang diperoleh sebaik-baiknya (Alnedral, 2011).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan *entrepreneurship* santri Pesantren Darussalam?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan *entrepreneurship* santri Pesantren Darussalam?

### D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan *entrepreneurship* santri elalui pemanfaatan lahan pertanian Pesantren Darussalam.
  - b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan *entrepreneurship* santri Pesantren Darussalam.
2. Manfaat Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan pengaplikasian ilmu yang dimiliki serta bentuk pengabdian peneliti

kepada Kecamatan dan Kabupaten.

b. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan pertimbangan pihak Pondok pesantren dalam mengambil keputusan sehingga resiko kerugian dan kegagalan usaha bisa diminimalisir.

c. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semoga berguna bagi studi kepustakaan terkait pengembangan ekonomi Desa dan Studi Kelayakan Bisnis sehingga kedepan lebih banyak yang peduli terhadap pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam proses penelitian merupakan langkah mengurai esensi-esensi hasil penelitian literatur. Di bawah ini penulis mengemukakan referensi yang memiliki kedekatan topik kajian teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang akan penulis angkat dalam penelitian ini yaitu: Strategi Pemberdayaan *Entrepreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan lahan pertanian pesantren Darussalam. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Penulis menemukan sejumlah jurnal dan buku membahas tentang: “Strategi Pemberdayaan *Entrepreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaku Purwokerto)”

**Tabel. 1**  
**Data Persamaan dan Perbedaan Skripsi**  
**Terdahulu dengan Skripsi Penulis**

| No | Judul dan Nama Peneliti  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|--|---|--|
| 1. | Jeni Lestari, Universitas Negeri Semarang 2019.<br>Judul: Pemberdayaan Santri dengan <i>Integrated Farming System</i> di pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'Alawy kecamatan gunungpati, semarang. | Skripsi ini mempunyai kesamaan membahas tentang pemberdayaan santri pondok pesantren. | Skripsi ini mempunyai perbedaan yaitu dengan metode pemberdayaan santri dengan menggunakan metode IFS dan tujuannya bukan Cuma meningkatkan di bidang pertanian saja namun di bidang |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | perikanan, peternakan dan berlokasi di pondok pesantren sunan gunung jati Ba'Alawy kecamatan gunungpati, semarang. Sementara penulis hanya berfokus pada "Strategi Pemberdayaan <i>Entrepreneurship</i> Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)"  |
| 2. | Miftahatus Sholikhah, IAIN Ponorogo 2020<br>Judul: Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Study Kasus Pondok pesantren Fathul Ulum Jombang).   | Skripsi ini mempunyai kesamaan yaitu pemberdayaan santri pondok pesantren.   | Skripsi ini mempunyai perbedaan yaitu pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan dan memiliki perbedaan lokasi penelitiannya penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Fathul Ulum Jombang. Sementara penulis "Strategi Pemberdayaan <i>Entrepreneurship</i> Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)" |
| 3. | Aulia Nur Inayah, IAIN Purwokerto 2015.<br>Judul: Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Study kasus pondok pesantren <i>El- Bayan</i> Bendasari Majenang Kab. Cilacap). | Skripsi ini mempunyai kesamaan yaitu pemberdayaan santri pondok pesantren, dan memiliki tujuan mensejahterakan ekonomi | Skripsi ini memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian di pondok pesantren <i>El-Bayan</i> bendasari Majenang, dan menggunakan metode pemberdayaan melalui Budaya Profetik.   |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  | masyarakat pondok pesantren.                             | Sementara penulis berlokasi di pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto, dan mempunyai tujuan pemberdayaan entrepreneurship santri melalui pemanfaatan lahan pertanian.  |
| 4. | Sean Fitria Rohmawati Laily.<br>Judul Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk). | Jurnal ini memiliki kesamaan yaitu Dalam Pemberdayaan.   | jurnal ini memiliki perbedaan yaitu meneliti tentang pemberdayaan petani dan bertujuan guna meningkatkan ketahanan pangan dan berlokasi di nganjuk sementara peneliti “Strategi Pemberdayaan <i>Entrepreneurship</i> Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)”             |
| 5. | Jurnal Dita Agnes Dekasari, judul pemberdayaan petani dalam meningkatkan ketahanan pangan di desa sambiroto, kec. Padas, kab. Ngawi.                         | Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu pemberdayaan Santri. | Skripsi ini memiliki perbedaan yaitu pemberdayaan petani guna meningkatkan ketahanan pangan dan memiliki lokasi penelitian yang berbeda. Sementara penulis “Strategi Pemberdayaan <i>Entrepreneurship</i> Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto )”<br>Perbedaanya adalah |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | guna meningkatkan <i>Enterpreneurship</i> Pondok Pesantren Darussalam. |
|--|--|--|--|

1. Skripsi yang di tulis Jeni Lestari yang berjudul “Pemberdayaan Santri dengan *Integrated Farming System* di pondonk Pesantren Sunan Gunung Jati Ba’Alawy kecamatan gunung pati, semarang”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan, proses pemberdayaan melalui IFS di pondok pesantren SGJB, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah proses pemberdayaan, Yaitu:

- a. Pengumpulan data keadaan, dilakukan dengan pengamatan dan konsultasi dari pengurus pondok pengasuh serta guru besar pondok pesantren SGJB mengenai keadaan santri dan mengenai pertanian.
- b. Analisis data keadaan, segenap pengurus pondok menganalisis keadaan yaitu dengan: analisis tentang deskripsi data keadaan, penilaian ataskeadaan sumber daya, keadaan yang ingin di capai dan yang sudah tercapai, peraturan-peraturan yang berlaku dan yang dapat di perbaiki.
- c. Identifikasi masalah, identifikasi dilakukan oleh pondok pesantren SGJB, yaitu: keterbatasan santri hanya pada teori, belum adanya ketrampilan santri untuk bekal hidup, lahan yang belum di kelola dengan baik untuk pondok pesantren, kondisi pertanian yang belum di kelola dengan baik.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian santri sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan strata sosial dalam masyarakat. Perbedaan penelitian ini dan yang di lakukan peneliti adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode IFS dan bukan berfokus ke pertanian saja namun kepeteranakan, perikanan dan berlokasi di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba’Alawy kecamatan gunungpati, semarang, sedangkan peneliti pemberdayaan santri berfokus ke pertanian dan berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto.

2. Skripsi yang ditulis Miftahatus Sholikhah yang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Study Kasus Pondok pesantren Fathul Ulum Jombang)”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan belum adanya kesadaran sama sekali pada santri, sehingga masih hanya satu usaha percetakan yang dikelola oleh pengasuh dan yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan melakukan pengkapasitasan manusia, yaitu dengan:
  - a. Identifikasi jenis usaha melalui PRA atau pemetaan wilayah
  - b. Pemodalannya dengan cara bekerjasama dengan DSA Astra internasional dan dukungan dari pemerintah
  - c. Kapasitas pengelolaan dengan memberikan berbagai pelatihan dan member fasilitas lengkap dalam pengembangan potensi yang dimiliki.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan santri di bidang pertanian saja namun pemberdayaan di berbagai bidang seperti pertanian, peternakan, perikanan, tata boga, pembangunan, penjahitan, percetakan, kerajinan dan berlokasi di Kasus Pondok pesantren Fathul Ulum Jombang. Sementara peneliti hanya berfokus pada pemberdayaan santri di bidang pertanian dan perbedaan objek yang diteliti peneliti bertempat di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto.

3. Skripsi yang ditulis Aulia Nur Inayah yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Study kasus pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kab. Cilacap)”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi santri melalui budaya profetik di pondok pesantren *el-bayan* majenang kabupaten cilacap, dengan mengumpulkan data diri dari berbagai sumber yang disajikan dan penyusun kemudian mengolah dan menganalisis data tersebut, sehingga dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri pondok pesantren *el-bayan* berdasarkan atas penelitian budaya profetik dengan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Dalam menjalankan bisnis dan kewirausahaan, hal ini tidak hanya tercemin dalam kegiatan ekonomi yang ada di pondok pesantren *el-bayan* saja, tetapi

dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman sifat-sifat teladan Nabi Muhammad saw yang dilakukan oleh pondok pesantren *el-bayan* yang masing-masing sifatnya terdapat nilai-nilai pokok yang terkandung di dalamnya dalam berwirausaha, mendapatkan respon antusiasme yang baik dari para santri. Terbukti kerja para santri profesional dan penuh tanggung jawab. Perbedaan yaitu lokasi penelitian di pondok pesantren El-Bayan bendasari Majenang, dan menggunakan metode pemberdayaan melalui Budaya Profetik. Sementara penulis berlokasi di pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto, dan mempunyai tujuan pemberdayaan santri guna meningkatkan *Entrepreneurship* Santri.

4. Jurnal yang ditulis oleh Sean Fitria Rohmawati Laily yang berjudul “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Perbedaan yaitu meneliti tentang pemberdayaan petani dan bertujuan guna meningkatkan ketahanan pangan dan berlokasi di nganjuk sementara peneliti pemberdayaan santri dalam Meningkatkan *Entrepreneurship* Melalui Pemanfaatan Lahan.

5. Jurnal Dita Agnes Dekasari yang berjudul “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas

Kabupaten Ngawi”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pelaksanaan program ketahanan pangan ini sangat di tentukan dari pemberdayaan petani dengan beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor Pendorong: berbagai kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan juga meningkatkan hasil produksi. Selain itu berbagai bantuan dari pemerintah juga sangat bermanfaat bagi petani untuk meringankan usaha taninya dan mampu mendapatkan hasil maksimal.
- b. Faktor penghambatnya: rendahnya sumberdaya manusia tentang cara menanam maupun merawat tanaman dengan baik dan benar. Minimnya modal yang dimiliki oleh petani untuk menjalankan usaha taninya. Selain itu, faktor cuaca juga sangat berpengaruh terhadap kualitas dan hasil tanaman petani. pemberdayaan petani guna meningkatkan ketahanan pangan dan memiliki lokasi penelitian yang berbeda. Sementara penulis pemberdayaan *Enterpreneurship* Santri melalui pemanfaatan lahan pertanian pesantren Darussalam. Perbedaanya adalah dengan memanfaatkan petani dan santri dalam meningkatkan kualitas santri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penulisan penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai setiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II, merupakan tinjauan umum terkait Strategi Pemberdayaan *Entrepreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto).

Bab ini menguraikan berbagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pemberdayaan

#### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses pematihan atau *breakdown* dari hubungan atau relasi antara subjek dengan objek. Proses ini mementingkan adanya “pengakuan” subjek akan “kemampuan” atau “daya” (power) yang dimiliki objek, kemampuan pada subjek akan muncul jika di beri kepercayaan hal ini terfokuskan pemberian kepercayaan terhadap objek agar dapat leluasa mengeluarkan kemampuan apa yang dia miliki. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalir daya (*flow of power*) dari subjek ke objek dengan memberi kesempatan untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber yang ada (Hadiyanti, 2008). Adapun pengertian pemberdayaan menurut prayitno dalam jurnal Amin Nasir, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan lembaga atau organisasi yang dapat melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agen of development*), pengorganisasian dalam sebuah pemberdayaan akan sangat penting dan dapat mempercepat tercapainya sesuatu yang ingin di capai karena dalam organisasi akan saling memberi sebuah kemampuannya masing-masing individu yang dapat di contohkan oleh individu-individu lainnya (Nasir, 2019).

#### 2. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan merupakan suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan (Wulandari, 2017).

#### 3. Teori Pemberdayaan

Selanjutnya menurut Wrihaatnolo dan Dwi djowito dalam bukunya

Dr. Rahman Mulyawan, penerapan adanya teori pada program implementasi bahwa pemberdayaan diartikan suatu proses, suatu mekanisme dalam hal individu, organisasi dan masyarakat menjadi ahli akan masalah yang mereka hadapi dan dapat memecahkan masalah-masalah yang di hadapi maupun yang akan di hadapi. Teori pemberdayaan mengasumsikan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan akan berbeda bentuk untuk orang yang berbeda. Persepsi, keahlian dan tindakan yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah tenaga kerja akan berbeda antara remaja yang belum menikah dan wanita dewasa yang sedang hamil. Latar belakang situasi dan kematangan seseorang sangatlah menentukan. Latar belakang seseorang sangat menentukan karena setiap orang memiliki takaranya sendiri-sendiri dalam menyelesaikan masalah dan setiap individu mempunyai cara sendiri-sendiri dalam memecahkan masalah.
- b. Pemberdayaan akan berbeda bentuk konteks yang berbeda. Persepsi keahlian dan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu akan berbeda antara pekerja di organisasi otoritatif dan pekerja partisipatif, inisiatif pekerja pada situasi pertama ditekan di tingkat paling rendah sementara pada situasi kedua pekerja didorong untuk berkembang semaksimal mungkin.
- c. Pemberdayaan akan berfluktuasi atau berubah sejalan dengan waktu. Seseorang dapat merasakan terberdayakan pada suatu saat dan tidak terberdayakan pada kondisi lain bergantung ke pada kondisi yang mereka hadapi pada suatu waktu (Mulyawan, 2016: 75-76).

#### 4. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan dapat dikatakan sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan memiliki kualitas yang lebih unggul, proses pemberdayaan memiliki empat tahap, yaitu:

- a. *Awakening* (penyadaran), pada tahap ini pemberdayaan memfokuskan akan penyadaran akan kemampuan, sikap dan ketrampilan yang

dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi yang lebih baik dan efektif. Memunculkan sesuatu apa yang ada pada diri seseorang baik kemampuan, sikap dan ketrampilan guna memberikan perubahan yang lebih baik.

- b. *Understanding* (pemahaman), pada tahap ini pemberdayaan memfokuskan memberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka, aspirasi, dan keadaan umum.
- c. *Harnessing* (memanfaatkan), setelah sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakan bagi kepentingan komunitasnya. Memanfaatkan dan menempatkan kemampuannya pada komunitas tersebut.
- d. *Using* (menggunakan), ketrampilan dan kemampuan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Tukasno, 2013).

Menurut Randy R. Wrihantnolo, Proses dalam rangka pemberdayaan santri akan berlangsung secara bertahap, diantaranya:

- a. Tahap penyadaran.

Tahap pembentukan karakter anak menuju perilaku sadar dan peduli sehingga mereka merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tidak ada seseorang yang sama sekali tanpa daya, sehingga perlu adanya membangun daya tersebut dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, dengan hal ini sangat di perlukan adanya dorongan atau pembinaan yang membuatnya sadar akan kemampuan dirinya yang di perlukan pada sebuah tempat atau guna memecahkan masalah.

Menurut Jim Ife dan Frank, proses penyadaran memerlukan kesadaran terhadap apa yang sedang terjadi diluar, karena sama pentingnya dengan kesadaran diri yang menuntut seseorang untuk menjadi sensitif terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk memberi pengetahuan yang bersifat kognisi, belief dan healing. Prinsip dasarnya

ialah membuat target mengerti bahwa mereka perlu membangun “*capacity self*” masing-masing personal, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri dengan diberikan motivasi ataupun pencerahan dan sosialisasi untuk membangun kemampuan *life skill* mereka

#### 1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan penggerak untuk mencapai tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu atau datang dari lingkungan. Motivasi yang terbaik adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik), bukan pengaruh lingkungan (motivasi ekstrinsik), karena motivasi yang timbul dalam diri sendiri muncul karena adanya kemauan yang ingin di capai dengan ikhlas dan akan berlangsung lama, sementara yang muncul karena lingkungan motivasi tersebut muncul karena dorongan dan ketika dorongan tersebut berhenti atau hilang dalam memberikan motivasi akan berhenti juga apa yang dilakukan.

#### 2) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran seorang individu terhadap nilai dan norma yang ada di masyarakat dengan tujuan agar menjadi bagian dari masyarakat yang lebih mengenal diri sendiri maupun masyarakat sekitar dan mampu mendekatkan hubungan sosialnya.

b. *Capacity building* merupakan terciptanya iklim yang mampu mendorong potensi seseorang, agar seseorang mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang bersinambungan. proses *capacity building* terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1) Pengkapasitasan manusia yaitu memampukan *life skill* manusia, baik individu ataupun kelompok, yaitu dengan melalui training (pelatihan), seminar, study banding dan sejenisnya.

- 2) Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi yang hendak menerima daya atau kapasitas tersebut. dengan cara mengatur manajemen organisasi dalam perencanaan program yang akan dilakukan.
  - 3) Pengkapasitasan sistem nilai adalah pengaturan pada sistem, anggaran keuangan, dan prosedur. Untuk tingkat yang lebih maju, sistem nilai yang terdiri pula atas budaya organisasi, etika, dan good government atau pemerintah yang baik.
- c. *Empowering*, merupakan pemberian daya, kekuasaan dan peluang kepada target. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah di miliki atau tahap dimana kecakapan dan keterampilan yang dimiliki terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sholikhah, 2020).

#### 5. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Aswas, dalam bukunya Hendrawati Hamid. Pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip dalam pemberdayaan, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan. Beberapa prinsip pemberdayaan yang di maksud, yaitu:

- a. Pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh demokratis, penuh keikhlasan, tidak ada unsur paksaan, karena setiap masyarakat mempunyai masalah, profesi, kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk di berdayaakan. Pemberdayaan pada suatu organisasi dengan bermacam-macam individu harus memerlukan kemampuan mengerti akan setiap individu dan mengerti apa yang dibutuhkan sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial.
- b. Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan profesi yang dimiliki setiap kelompok sasaran. Hal ini dapat diketahui dengan jelas jika proses identifikasi dan

sosialisasi pada tahap awal berlangsung dengan melibatkan penuh kelompok sasaran.

- c. Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus di posisikan sebagai pelaku/subjek dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
- d. Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, seperti jiwa gotong royong, yang muda menghormati orang yang lebih tua, dan yang lebih tua mengayomi yang muda sehingga muncul rasa timbal balik berupa kasih saling, karena hal ini menjadi modal sosial dalam pembangunan.
- e. Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, karena merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu, dilakukan secara logis dan sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks.
- f. Memperhatikan keragaman karakter, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar atau berlangsung lama secara turun temurun.
- g. Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama aspek sosial dan ekonomi.
- h. Tidak ada unsure deskriminasi, utamanya terhadap perempuan. Menghindari resiko-resiko yang sekiranya dapat menimbulkan sesuat yang negatif terhadap individu.
- i. Selalu menerapkan proses pengambilan keputusan secara partisipasi, seperti penetapan waktu, materi, metode kegiatan dan lain-lain.
- j. Mengerakan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat fisik (materi, tenaga dan bahan) maupun non fisik (saran, waktu, dukungan).
- k. Pemberdayaan bersifat sebagai fasilitator yang harus memiliki kemampuan/kompetensi sosial dengan potensi, kebutuhan, masalah yang dihadapi masyarakat. mau bekerjasama dengan semua pihak maupun lembaga masyarakat yang terkait (Hamid, 2018).

## 6. Pemberdayaan Dalam Islam

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi juga sesuai dengan ajaran Islam, karena Islam memandang, bahwa kegiatan ekonomi merupakan tuntutan kehidupan, sebab Islam telah menjamin tiap orang secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat *Al Mulk* ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka Berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari Rizkinya. Dan hanya kepada-nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam mempertahankan hidupnya, manusia diberi kebebasan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan memanfaatkan segala apa yang ada di muka bumi. Karena manusia adalah makhluk yang selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material, baik itu kebutuhan penting maupun yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Kebebasan merupakan unsur dasar manusia dalam mengatur dirinya dalam memenuhi kebutuhan yang ada.

Seperti yang dijelaskan dalam Islam, Islam sebagai agama yang membawa rahmat kepada seluruh alam sangat memahami kebutuhan penggunanya, tidak terkecuali dalam memahami kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini pemberdayaan dapat menjadi suatu bentuk perubahan untuk

memperbaiki kehidupan di dalam masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Ar-Ra'd* ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar Rad ayat 11).

Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Pemberdayaan adalah solusi guna menjadikan manusia yang mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan dapat memiliki dampak yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

#### 7. Tujuan Pemberdayaan

Menurut sulistiyani, tujuan yang ingin di capai dalam pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian tersebut masyarakat diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan, ketrampilan dan daya dari sebuah proses yang di jalannya (Koeswantoro, vol. 11, No. 2).

Tujuan utama dalam pemberdayaan merupakan memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya para kelompok lemah yang mempunyai ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk mengetahui pemberdayaan perlu di ketahui juga tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidak berdayaan yang mereka alami.

Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok:

- a. Lemah berdasarkan struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang atau tidak adil dan diskriminasi dari suatu kelompok maupun suku dan kepercayaan.
- b. Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay-lasbian, masyarakat terasing, dan beberapa kelompok lainya yang memang terasingkan di karenakan adanya perbedaan sehingga kurangnya perhatian.
- c. Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga (Koeswanto, vol. 11, No. 2).

Menurut mardikanto dan poerwoko dalam bukunya hendrawati hamid yang berjudul Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, Tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*). Artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya merupakan bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.
- b. Perbaikan Tindakan (*better action*) merupakan, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumberdaya lainya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.
- c. Perbaikan Aksesibilitas (*better acsesibility*) merupakan, seiring tumbuh dan berkembang semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiyaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya, dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaringan kemitra usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.
- e. Perbaikan usaha (*better business*) merupakan perbaikan pendidikan (semangat dalam belajar), perbaikan aksessibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.

- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) merupakan, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga masyarakatnya.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) merupakan, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) merupakan, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) merupakan, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik (Hamid, 2018:12-14).

## **B. Lahan Pertanian**

### **1. Pengertian Lahan Pertanian**

Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati dan pengelolaan lingkungannya yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Pertanian juga dapat berarti mengelola tanah, mengelola tanaman, mengelola, memelihara, untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Produk utama pertanian adalah pangan (*food*), serat (*fiber*), sumber energi (*fuel*), bahan baku (*raw materials*) untuk industri. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikro organisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan (Abbas, 2019:2-7).

## 2. Lahan atau tanah dalam *ihya al-mawat*

Tanah dalam al-quran (bahasa arab secara umum) dikenal dengan istilah *al-ard* tersebut jamak dimaknai dengan bumi, tanah, daratan dan sejenisnya. Tanah merupakan bagian dari harta ekonomi yang bisa dimiliki. *al-mawat* yang di maksud adalah untuk konteks tanah dan daratan. Sedangkan yang di maksud *ihya* terhadap tanah bisa dimaknai dengan upaya menghidupkan, memkmurkan, memberikan nilai tambah, menjadikan bermanfaat, dan semacamnya. Bentuk nyata dari *ihya* yaitu bercocok tanam, dijadikan tempat tinggal, dan tempat usaha.

*Ihya al-mawat* yang di konsepsikan dalam hadis dan di perinci, di perjelas, dan di uraikan oleh para mujtahid di kemudian hari perlu dilakukan penyesuaian, penyesuaian itu secara ringkas terdapat tiga poin utama yaitu pendefinisian tanah yang termasuk kategori *al-mawat*, *ihya al-mawat*, yang membutuhkan izin pemimpin, dan konsekuensi pelaksanaan *ihya al-mawat* itu sendiri.

- a. Pertama, rekonsepsi tanah *al-mawat*. Tanah *al-mawat* dalam kajian literature fiqh dipahami sebagai tanah yang mati. Tanah yang tidak diberdayakan, dikelola, dimanfaatkan dan diolah oleh manusia boleh jadi, tanah tersebut karena kondisi yang ada sehingga tidak di jamah manusia atau sudah pernah dikelola manusia namun kemudian di tinggalkan dan di telantarkan dalam waktu yang lama.
- b. Kedua, *ihya al-mawat* harus melalui izin pemerintah. Fuqaha di beberapa mazhab yang masyhur berbeda pendapat terkait perlu tidak izin penguasa untuk melakukan *ihya al-mawat*. Ada yang berpendapat bahwa izin pemerintah tidak di perlakukan sama sekali ketika melakukan *ihya al-mawat*. Sepanjang di ketahui tanah *al-mawat* tersebut bener-bener belum pernah di kelola sebelumnya atau pernah di kelola namun lama di telantarkan (Munif, 2018).

## 3. Macam-macam Lahan Pertanian

- a. Pertanian lahan kering
  - 1) Pengertian lahan kering

Merupakan lahan yang kadar kelembabannya dibawah kapasitas lapangan, sehingga memiliki keterbatasan ketersediaan air (Sukayat,2019).

## 2) Ciri-Ciri Lahan kering

Merupakan daerah yang biasanya memiliki curah hujan rendah, memiliki kadar air yang cenderung terbatas, memiliki kontur tanah yang cenderung labil dan mudah mengalami erosi, bukan merupakan gurun pasir, biasanya merupakan lahan yang dapat dimanfaatkan menjadi daerah resapan air, banyak dimanfaatkan untuk menanam tanaman tahunan, memiliki letak yang cukup jauh dari sumber air alami ataupun buatan (sungai, danau dan saluran irigasi), memiliki kebutuhan air yang digantungkan pada curah hujan, banyak terdapat di dataran rendah maupun dataran tinggi. Menurut penggunaannya, secara umum, lahan kering daerah tropika basah dan setengah kering didominasi oleh jenis tanah yang termasuk dalam golongan/ordo Alfisol, Ultisol dan Oksisol (Abbas, 2019:68-69).

Memiliki tingkat kemasaman yang tinggi, level unsur-unsur Ca, K dan Mg rendah dan proporsi kompleks pertukaran dijenuhi oleh aluminium. Defisiensi unsur N, P, K, Ca dan Mg umum dijumpai di lapang (miskin unsur hara), fiksasi P dan anion lain kuat, kadar lengas dan kapasitas simpan lengas tanah rendah dan rentan terhadap erosi (Abbas, 2019:68-69).

## 3) Sistem Perairan Lahan Kering Memiliki Beberapa Macam Diantaranya Sebagai Berikut:

### a) Sawah tadah hujan

Sawah tadah hujan adalah sawah yang dalam proses pengairannya tergantung pada curah hujan atau berdasarkan musim penghujan. Sehingga sawah tadah hujan hanya dapat dilakukan saat musim penghujan.

### b) Tegalan

Tegalan adalah suatu daerah lahan kering yang sumber airnya bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan. Tanah yang ada pada lahan pertanian ini sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaannya tidak rata. Saat musim kemarau lahan tegalan akan kering.

c) Pekarangan

Pekarangan adalah bentuk kegiatan pertanian yang ditanam pada lingkungan rumah dan dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian. Contohnya sayuran dan kacang-kacangan. Sistem ini dapat memberi manfaat tambahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung ketahanan pangan keluarga yang lestari (Abbas, 2019:25-29).

b. Pertanian lahan basah

1) Pengertian Lahan Basah

Lahan basah (dalam bahasa Inggris disebut wetland) adalah setiap wilayah yang tanahnya jenuh dengan air atau lahan basah adalah wilayah dataran yang digenangi air atau memiliki kandungan air yang tinggi, baik permanen maupun musiman, baik berupa air diam ataupun air mengalir, baik berupa air tawar, air payau, maupun air asin terbentuk secara alami ataupun buatan manusia. Lahan basah adalah istilah kolektif tentang ekosistem yang pembentukannya didominasi air dan proses serta cirinya terutama dipenuhi oleh air.

2) Pemanfaatan lahan basah

Dilihat dari segi luasnya yang potensial bagi budidaya pertanian, dan asas penghematan air irigasi, lahan basah di Indonesia perlu di manfaatkan sebaik-baiknya. Untuk perencanaan pengembangan fungsi lahan basah perlu dikenali kendala-kendalanya. Kendala pokok ialah:

- a) Keterjangkauan dan keterlintasannya biasanya buruk.
- b) kekurangan tenaga kerja setempat.

- c) kesulitan penyediaan air rumah tangga yang memenuhi syarat.
  - d) Persoalan sanitasi dan kesehatan lingkungan untuk orang, tanaman dan ternak.
  - e) Sistem pelayanan yang sepadan belum siap.
  - f) Nilainya sebagai cagar alam khas selalu menjadi sumber pertentangan antara kebutuhan pelestarian (*preservation*) dan kebutuhan produksi serta pemukiman penduduk.
  - g) Merupakan ekosistem yang peka terhadap perubahan karena dikendalikan oleh hidrologi.
  - h) Tanahnya masih menjalani proses perkembangan aktif.
  - i) Lahan basah berada di hilir, keadaannya dipengaruhi oleh kejadian di hulu.
  - j) Perhatian terhadap tumbuhan yang secara alami beradaptasi pada lingkungan lahan basah dan upaya pembudidayaannya untuk pangan masih kurang (Abbas, 2019:78-87).
- 3) Sistem Perairan Lahan Basah Memiliki Beberapa Macam Diantaranya Sebagai Berikut:
- a) Sawah irigasi
 

Sawah irigasi merupakan sawah yang sistem pengairannya teratur dan optimal serta tidak bergantung pada curah hujan. Sistem pengairan pada sawah jenis ini menggunakan sistem irigasi yang sumber airnya berasal dari bendungan atau waduk. Penampilan model sawah irigasi.
  - b) Sawah lebak
 

Sawah lebak merupakan sawah yang tata letaknya dekat atau berdampingan dengan sungai sungai besar. Resiko dari sistem persawahan model lebak adalah rentan terhadap banjir.
  - c) Sawah benchah.
 

Sistem sawah benchah sistem pertanian lahan basah yang dilakukan pada rawa-awa yang telah dikeringkan atau dimuara sungai besar (Abbas, 2019:25-29).

#### 4. Faktor-faktor rendahnya produktivitas

Sektor pertanian di negara berkembang, yaitu:

- a. Kekurangan peralatan pertanian, peralatan pertanian sangat penting terhadap hasil suatu tanaman, sama pentingnya dengan pupuk dan obat-obatan pertanian.
- b. Cara bercocok tanam yang masih tradisional, kurangnya ilmu pengetahuan yang di miliki setiap individu, maka penting sekali pemberdayaan setiap petani agar dapat mengikuti perkembangan zaman.
- c. Penguasaan Ilmu pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah, rendahnya kualitas pendidikan sangat berpengaruh baik dalam proses maupun hasil yang di peroleh.
- d. Kurangnya modal, faktor utama dalam masalah yang di hadapi saat ini dari setiap seseorang adalah modal sehingga sulit untuk mengembangkan sesuatu apa yang diinginkannya.

Dengan demikian, adanya investasi dalam bidang pertanian akan dapat mendorong, adanya inovasi-inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas sektor agribisnis sehingga mampu memberikan peningkatan kesejahteraan kepada pelaku usaha pada khususnya, dan kepada masyarakat pada umumnya. Hal yang penting yang seharusnya pemerintah lakukan adalah bukan terfokus pada kurangnya kebutuhan pokok dalam negeri yang akhirnya impor namun harunya bagaimana meningkatkan sarana prasarana dan mengurangi beban modal pada setiap individu dan memberikan pemberdayaan yang akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan hasil yang maksimal (Made Suyana Utama, 2013).

#### 5. Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan Lahan merupakan penggunaan lingkungan alam oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau pemanfaatan lahan adalah segala campur tangan manusia baik secara permanen ataupun suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara

keseluruhannya disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhannya baik kebendaan maupun sepirlitu ataupun keduanya (Umpa, 2018).

#### 6. Faktor pembentukan pemanfaatan lahan pertanian

Pembentukan pemanfaatn lahan berkaitan 3 sistem yaitu: sistem kegiatan, sistem pengembangan lahan, dan sistem lingkungan (alam), ketiga sistem tersebut adalah:

- a. Sistem kegiatan berkaitan dengan cara manusia dalam kelembagaanya mengantar unurnya sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dan saling berinteraksi dalam waktu dan ruang.
- b. Sistem pengembangan lahan berfokus pada proses perubahan ruang dan penyesuaian untuk kebutuhan manusia dalam menampung kegiatan yang ada dalam susunan sistem.
- c. Sistem lingkungan berkaitan dengan kondisi biotik dan abiotik yang dibandingkan oleh proses ilmiah, yang berfokus pada kehidupan tumbuhan dan hewan serta proses-proses dasar yang berkaitan dengan air, udara dan materi.

Kegiatan sistem tersebut menjadi dasar penyusun lahan dan terbentuknya pemanfaatan lahan, tetapi yang tidak terjadi faktor esensial yaitu kepentingan umum yang mencakup pertimbangan kesehatan, keselamatan efisiensi, dan konservasi energy (Riski, 2017).

### C. *Entrepreneurship*

#### 1. Pengertian *Entrepreneurship*

*Entrepreneurship* dalam bahasa inggris berasal dari perkataan Prancis *Entreprendre* yang berarti memikul tugas atau mencoba. Sedangkan entrepreneur dalam istilah bahasa Indonesia yang telah dikenal sejak tahun 1970 disebut dengan kewirausahaan. Secara umum wirausahaan merujuk kepada individu yang berhasil mendirikan atau mengelola sesuatu jenis bisnis atau perusahaan.

Berdasarkan definisi kewirausahaan dari berbagai pandangan hukum dan para ahli tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa perbedaan

antara wirausaha dengan bukan wirausaha ialah kesediaan wirausaha untuk memadukan kreativitas, inovasi, mengambil resiko, kesungguhan bekerja untuk membentuk dan membangun jasa perdagangan serta memaksimalkan potensi diri dan memanfaatkan peluang yang diperoleh sebaik-baiknya (Alnedral, 2011).

## 2. Tujuan Entrepreneurship (wirausaha)

Tujuan wirausaha adalah untuk mencapai kesuksesan atau keuntungan untuk dirinya dan memiliki kemakmuran kepada masyarakat sekeliling dan negara. Dari segi ekonomi pula, wirausaha disifatkan sebagai individu yang mengabungkan menggunakan faktor-faktor produksi seperti tanah, buruh, dan modal menghasilkan barang dan jasa serta mendapatkan keuntungan. Dari segi perdagangan pula, wirausaha diartikan sebagai individu yang memiliki kreatif dan inisiatif yang tinggi, berpandangan jauh serta mempunyai wawasan masa panjang untuk menciptakan sukses untuk dirinya dan masyarakat (Alnedral, 2011).

## 3. Strategi *Entrepreneurship*

### a. Orientasi strategi

Dalam membentuk bisnis, orientasi kewirausahaan lebih menekankan pada penggunaan peluang terhadap sumberdaya yang tersedia. Perubahan teknologi, perubahan kemampuan serta kemauan konsumen untuk membayar lebih tinggi harga barang atau jasa yang diinginkan dan perubahan gaya hidup serta perubahan politik seperti adanya peraturan-peraturan baru akan menarik ke dalam polah tingkah laku kewirausahaan.

### b. Komitmen terhadap peluang

Perbedaan orang yang berjiwa wirausaha dengan orang yang tidak berjiwa wirausaha adalah dalam kemampuannya memahami bisnis dengan sangat baik sehingga mereka bukan hanya membuat komitmen lebih dahulu dibandingkan orang lain, mereka juga mengetahui kapan harus keluar dari suatu bisnis.

### c. Komitmen terhadap sumberdaya

Stevason memaparka bahwa para wirausaha untuk mendapatkan hasil maksimal dengan sumber daya minimal. Tekanan dari dunia internasional untuk menggunakan sumber daya secara lebih efisien akan mendorong perusahaan ke arah pola tingkah laku kewirausahaan.

Sedangkan, pelaku ekonomi terdorong ke arah pola tingkah laku administrasi bila muncul dorongan untuk mengurangi resiko dengan jalan menyediakan lebih banyak sumber daya sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah system perencanaan yang lebih konservatif.

d. Kontrol terhadap sumber daya

Faktor-faktor yang mendorong pola tingkah laku kewirausahaan di dalam mengawasi penggunaan sumber daya adalah penggunaan yang terus meningkat terhadap sumber daya yang terpesialisasi, serta mengurangi risiko usangnya sumber daya dengan jalan menghindari pemilikan sumber daya.

e. Kebijakan balas jasa

Faktor-faktor yang mendorong pola tingkah laku kewirausahaan adalah harapan-harapan individu serta persaingan kemampuan yang akhirnya menciptakan sistem balas jasa yang adil didalam perusahaan (Alnedral, 2011).

4. Peningkatan *Entrepreneurship* Melalui Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan dan peningkatan *Entrepreneurship* pada seseorang individu dapat dilaksanakan sepanjang hidup usianya, tetapi karena entrepreneurship banyak menyangkut masalah semangat, sikap dan perilaku, maka waktu pertumbuhan dan pengembangan yang lebih tepat adalah sejak usia balita sampai usia kurang lebih 24 tahun. Pengembangan kewirausahaan melalui pemberdayaan merupakan suatu usaha dan upaya untuk meningkatkan kemampuan, sikap, dan jiwa kewirausahaan untuk menciptakan suatu yang baru yang bernilai dan berguna baik bagi dirinya dan orang lain. Pemberdayaan *entrepreneurship* merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan usaha yang dijalankan.

Dalam upaya meningkatkan jiwa *entrepreneurship* memiliki makna mengembangkan bimbingan, pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah bentuk kegiatan dari proses pemberdayaan dalam mengubah prilaku seseorang, mengubah kebiasaan lama menuju prilaku yang baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan (Diastutik, 2019).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivasi, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen), dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (sugiono, 2019).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2016).

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Kabupaten Banyumas. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan mencari data tentang pemberdayaan santri dalam memanfaatkan lahan pertanian pondok pesantren darusslam Dukuhwaluh Purwokerto. Selanjutnya, peneliti mengamati pemberdayaan santri dalam meningkatkan ketahanan pangan khususnya hasil pertanian di pondok pesantren Darussalm dengan mencari data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan difokuskan kepada pemberdayaan santri, apakah berpengaruh dalam memanfaatkan lahan pertanian bagi pondok pesantren Darussalam.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam, dukuh waluh, Purwokerto. Lokasi ini dipilih karena terdapat pertanian santri yang cukup luas buat perkembangan santri dan pemberdayaan santri pondok pesantren Darussalam sendiri dan pertanian pondok pesantren Darussalam berbeda dengan pondok pesantren mitra UIN Saifuddin Zuhri yang lainnya dari segi lahan. Waktu penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Desember 2020 sampai Desember 2021.

## C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini sangat penting karena terdapat data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh Purwokerto, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas yaitu santri tani pondok pesantren dan santri. Objek Penelitian adalah variabel yang diteliti penulis. Objek atau masalah dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Entrepreneurship.

Agar proses perolehan data lebih mudah, maka peneliti menggunakan penetapan *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu bahwa orang tersebut yang dianggap paling tahu untuk mendapatkan data yang kita harapkan, diantaranya Kepala santri tani, santri, Pondok pesantren Darussalam dan Pembina santri tani pondok pesantren Darussalam. Ciri-ciri khusus *purposive sampling* yaitu *emergent sampling design* atau sementara, *serial selection of sample units* atau *menggelinding* seperti bola salju (snow ball), *continuous adjustment or 'focusing' of the sample* atau disesuaikan dengan kebutuhan dan *selection to the point of redundancy* atau dipilih sampai jenuh (Sugiyono, 2014: 393).

## D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

### 1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data-data yang terkait langsung

dengan obyek penelitian (Sofyan, 2013). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang di peroleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer (Tanzeh, 2011). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan entrepreneurship santri dalam pemanfaatan lahan pertanian pesantren Darussalam.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang membuat data-data lengkap, atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti data sekunder tersebut dapat diambil dari buku-buku, majalah, artikel, makalah, atau tulisan lainnya yang menunjang penelitian ini. adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal ilmiah dan disertasi.(Sofyan, 2013), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (sugiono, 2009) yang berhubungan dengan pemberdayaan entrepreneurship santri dalam pemanfaatan lahan pertanian pesantren Darussalam.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono, 2009) pemberdayaan entrepreneurship santri dalam pemanfaatan lahan pertanian pesantren Darussalam, menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

### 1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara

sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang terjadi secara langsung dan tidak langsung. (Tanzeh, 2011) Penulis memilih metode observasi dalam penelitian karena penelitian akan lebih akurat jika di peroleh melalui observasi baik secara langsung dan secara tidak langsung.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. (Tanzeh, 2011) Teknik ini dilakukan untuk menghasilkan data data yang berkaitan dengan penelitian ini mencari informasi melalu melihat dokumen-dokumen.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan. (Tanzeh, 2011) Mewancarai narasumber narasumber yang ada guna memudahkan penelitian yang menjadikan data yang lebih baik.

## F. Uji Keabsahan data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Maka dari itu, dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Soegiyono, 2016).

Diharapkan dengan menggunakan metode triangulasi ini akan lebih meningkatkan kekuatan data sehingga peneliti memperoleh keyakinan atau kekuatan data terkait Strategi pemberdayaan entrepreneurship santri dalam pemanfaatan lahan pertanian pesantren Darussalam.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. (Sugiyono, 2009) Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil pendapat dari berbagai buku dan data yang lainnya yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat, kemudian penulis mencoba untuk memahami pendapat tersebut untuk selanjutnya dianalisis untuk dapat mengemukakan kesimpulan agar penulis dapat melakukan telaah terhadap Strategi pemberdayaan entrepreneurship santri dalam pemanfaatan lahan pertanian pesantren Darussalam. Adapun langkah-langkah analisis data di lapangan model Miles Huberman:

### 1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, maka dari itu maka di perlukan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selajutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun yang paling sering di gunakan untuk menyajika data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Pertanian Pondok Pesantren Darussalam**

Pada awal tahun 2013 pertanian di pondok pesantren Darussalam sudah ada, yang dilakukan oleh santri-santri yang bertugas bagian konsumsi, santri-santri tersebut di inisiasi oleh Pengasuh Pesantren. Seiring berjalannya waktu dari tahun 2013 sampai 2019 Pertanian hanya dilakukan atas kemauan individu-individu saja dan semenjak 2020 awal, santri diberikan arahan oleh Bapak Imam Labib Hibaurrahman. Lc, M.S.I. pesantren harus mandiri dalam urusan pangan. Semenjak mendapatkan arahan dari Bapak Imam Labib Hibaurrahman. Lc, M.S.I. santri-santri mulai membersihkan pekarangan/lahan kosong milik pondok (wawancara, maemun, 2019).

Awal mula pemanfaatan lahan ini di bantu dengan warga sekitar pondok pesantren Bapak Sukeri dan sebagian besar santri pondok. Pada waktu awal pemanfaatan lahan ini di tanami sayur-sayuran seperti Cabai, Kubis, Caisin, Tomat dan hasil yang diperoleh dimanfaatkan dapur pondok pesantren Darussalam guna mengurangi pengeluaran biaya dan pembelian di pasar (Wawancara. Amri, 2021).

Pertanian pondok pesantren sempat terhenti lama dan awal tahun 2020 baru memulai lagi yang didominasi anak-anak santri tani yang lulusan sarjanah pertanian mempunyai inisiatif dengan memanfaatkan lahan kosong yang cukup luas dan cukup untuk melakukan penanaman dan menjadi bahan pelatihan pertanian di pondok pesantren Darussalam (Wawancara. Amri, 2021).

Sejarah pertanian pondok pesantren Darussalam adalah karena keresahan dari kalangan santri yang melihat lahan kosong dan kurang manfaat, sehingga awal tahun 2020 memulai memanfaatkan lahan kosong guna di jadikan lahan pertanian yang bermanfaat bagi pondok pesantren

Darussalam. Pada awal tahun 2021 komunitas santri tani di legalkan menjadi komunitas di bawah naungan departemen Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Darussalam yang memiliki anggota terbanyak (Wawancara. Rosadi, 2021).

## **2. Tujuan berdirinya Santri tani**

Tujuan berdirinya santri tani adalah yang pertama pemanfaatan lahan kosong guna memberikan pemberdayaan dan kemandirian santri dalam berwirausaha, mempunyai ilmu pertanian yang hasilnya bisa dimanfaatkan dan mengurangi biaya pengeluaran pondok pesantren (Wawancara. Amri, 2021).

Tujuan berdirinya santri tani adalah untuk menjadikan penguat ekonomi pesantren dan kemandirian ekonomi pesantren, memberikan SDM yang mandiri dan berdaya saing baik di internal maupun di eksternal (Wawancara, Rosadi, 2021).

## **3. Struktur Santri Tani Pondok Pesantren Darussalam**

### **a. Penasihat**

Terdapat 2 penasehat dalam santri tani diantaranya:

- 1) Ustadz. Imam Labib Hibaurrahman
- 2) Ustadz. Enjang Burhanudin Yusuf

### **b. Pembina**

Santri tani memiliki 4 pembina yang di dominasi sarjana pertanian, diantaranya:

- 1) Ahmad Maemun Anwar, S.P
- 2) Muhsinin, S.P
- 3) Ahmad Rosadi, S.E
- 4) Agung Prasetyo

### **c. Ketua**

- 1) Wafa Abdani Zamzami

### **d. Wakil Ketua**

- 1) Iqbal Hidayatullah

### **e. Sekertaris**

- 1) Deni Eliawati
  - 2) Diky Satrio
- f. Bendahara
- 1) Melly Nur'Aini
  - 2) Badrul Falah
- g. Budidaya
- 1) Fahri F.U
  - 2) M. Zidni Rijalurrahman
  - 3) Putri Surani
  - 4) Atika Aprilia
  - 5) Juvianita
  - 6) Azhar Masrur
  - 7) Nur Khofifah
  - 8) Patra Manggala Praja
  - 9) I'anatun nur F
- h. Perawatan
- 1) Yesi Dyah
  - 2) Lista Lafila
  - 3) Aufa. M
  - 4) Zenni Ersza V
  - 5) Puput Rahmawati
  - 6) M. Sholeh
  - 7) Elvi Lestari
  - 8) Tahmid
  - 9) Nikmah Aulia Madani
- i. Panen
- 1) Zenita Mukhtar
  - 2) Rihadatul Aisy
  - 3) Agung D.S
  - 4) Fauz Alfiyan
  - 5) Nofyan Fajry Amaruna



- 6) Siswanto
  - 7) Nabila Trihapsari
  - 8) Nabila Fadia Haya
- j. Pasca Panen
- 1) Hastani Ayu Wardani
  - 2) Hannum Gusmiarni
  - 3) Arcelia ukhti
  - 4) Ifti Farih Choeriyah
  - 5) Fitriyani annuriah
  - 6) Anindiya Nazmi
  - 7) Artika fedra lesmana
  - 8) Alfian Ridho U
  - 9) Ricko louis Antonio
  - 10) Amiroh Zahro Nur Athifah
  - 11) Anindya Putri
  - 12) Dian Eka Prabawati
- k. Sarana dan prasarana
- 1) M. Fajar sambudigdo
  - 2) Pamungkas Tri Wibowo
  - 3) Ali purnama
  - 4) Fasya Pingka
  - 5) Arisaul Aziizah
  - 6) Nur Fitri
  - 7) Alia Nur Azizah
  - 8) Sahal Mahfudz
  - 9) Cahyani Pramudita
  - 10) Izzatunnisa Lailatushima
  - 11) Nadia A. Fawazi
- l. Komunikasi dan Informasi (Kominfo)
- 1) Fauzan Fahrurozi
  - 2) Nur Ilboni

- 3) Esa Atifa Tanjung
- 4) Zakia Rahmadani
- 5) Nanda. K

#### **4. Tugas dan Wewenang**

##### **a. Ketua**

Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan dan mengendalikan seluruh kegiatan santri tani.

##### **b. Sekertaris**

Sekretaris mempunyai wewenang dan tugas membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan bersama-sama ketua dalam bidang administrasi dan penyelenggaraan.

##### **c. Bendahara**

Kewenangan dan tugas bendahara dalam santri tani yaitu membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan bersama ketua dalam hal keuangan dan kekayaan pada santri tani.

##### **d. Budidaya**

- 1) Pembenihan, emilihan benih yang baik akan menghasilkan pertumbuhan yang baik juga.
- 2) Penanaman, yang baik akan menghasilkan pertumbuhan yang cepat dan memberikan hasil pertumbuhan tanaman yang baik.
- 3) Pembibitan, faktor yang sangat penting bagi berkelanjutnya tanaman dan kualitas tumbuhan, pemilihan bibit yang baik akan menghasilkan tanaman yang berkualitas.
- 4) Pengolahan tanah, sangat diperhatikan bagaimanan kondisi tanah apakah perlu adanya penyiraman atau tidak.
- 5) Riset, menganalisis hasil pertumbuhan tanaman.

##### **e. Perawatan**

- 1) Pemupukan, membuat dan memberikan pupuk terhadap tanaman baik menggunakan pupuk alami maupun kimia.
- 2) Pengendalian Opt

3) Penyiraman, tanaman secara rutin dengan memperhatikan kondisi tanah.

f. Panen

1) Kontroling usia tanaman, memperhatikan usia tanaman dan persiapan panen.

2) Pemanenan, pemilihan hasil tanaman yang sudah layak dipanen.

g. Pasca Panen

1) Sortir, memilih hasil panen yang baik untuk konsumsi.

2) Branding, memberikan merek/ciri santri tani pondok pesantren Darussalam.

3) Packaging, pengemasan yang layak dan dapat menarik pelanggan.

4) Pemasaran, memasarkan produk baik di internal maupun eksternal.

h. Sarana dan Prasarana

1) Tata lingkungan, memperhatikan kebersihan lingkungan perkebunan

2) Penyediaan, pengadaan fasilitas pertanian.

i. Komunikasi dan Informasi (Kominfo)

1) Memberikan informasi kegiatan santri tani pondok pesantren Darussalam baik di internal maupun eksternal.

## **B. Strategi Pemberdayaan Santri Guna Meningkatkan Entrepreneurship**

### **1. Strategi Pemberdayaan santri tani pesantren Darussalam**

Pendidikan ketrampilan hidup (*life skill*) harus di kembangkan di dunia pendidikan, salah satunya yaitu di pondok pesantren, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, di samping tetap melaksanakan fungsinya sebagai tempat pendidikan memperdalam ilmu-ilmu agama, pondok pesantren juga harus dapat menjadikan santrinya mandiri dan memiliki ketrampilan. Kemandirian tersebut bisa menjadikan modal santri kedepannya dengan jiwa kewirausahaanya dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan, kewirausahaan di pondok pesantren di bangun di atas pondasi ilmu dan akhlak. Yang membangun kepercayaan diri santri dan potensi santri yang telah di anugerahkan kepadanya. Sedangkan akhlak di harapkan mampu merubah karakter negatif menjadi

positif, sehingga dalam mengembangkan potensinya para santri memberikan kesejahteraan bagi dirinya dan ketentraman bagi lingkungan sekitarnya dengan adanya kewirausahaan ini diharapkan lahirnya kemandirian dalam kewirausahaan pada masyarakat (Badruzzaman, 2009).

Strategi pemberdayaan merupakan suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan (Wulandari, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di pertanian Pondok Pesantren Darussalam, berikut wawancara dengan Bapak Agung Prasetyo Pembina dan sekaligus kordinator departemen Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Darussalam (PSDS) pada tanggal minggu, 4 juli 2021 di Pondok Pesantren Darussalam:

Maka di dapatkan dalam Strategi pemberdayaan santri di pondok pesantren Darussalam yaitu memanfaatkan anggota santri tani yang memiliki SDM yang cukup banyak dengan melakukan plotting dalam pemberdayaan santri ke dalam departemen-departemen, tujuan plotting sendiri agar memberikan kemandirian dan kemampuan yang jelas dari setiap individu.

Dalam meningkatkan kemampuan santri, santri tani Darussalam melaukan kerjasama baik dari eksternal maupun internal, seperti alumni sarjana pertanian dari pesantren Darussalam dan dengan dosen Universitas Jendral Sudirman dengan tujuan mengembangkan kualitas SDM santri, kerjasama yang dilakukan baik dalam pembuatan pupuk, penyuluhan, seminar, talkshow, penanaman, pemasaran dan kerjasama dalam penanaman rimpang hal ini di bertujuan agar menciptakan kemandirian santri setelah mendapatkan pelatihan atau kerjasama, serta memberikan hasil yang maksimal dan memiliki harga yang ekonomis untuk di pasarkan di masyarakat sekitar (wawancara. Agung Prasetyo, 2021).

## 2. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan dapat dikatakan sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan memiliki kualitas yang lebih unggul, proses pemberdayaan memiliki empat tahap, yaitu:

- a. *Awakening* (penyadaran), pada tahap ini pemberdayaan memfokuskan penyadaran akan kemampuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi yang lebih baik dan efektif. Memunculkan sesuatu apa yang ada pada diri seseorang baik kemampuan, sikap dan ketrampilan guna memberikan perubahan yang lebih baik.
- b. *Understanding* (pemahaman), pada tahap ini pemberdayaan memfokuskan memberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka, aspirasi, dan keadaan umum.
- c. *Harnessing* (memanfaatkan), setelah sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakan bagi kepentingan komunitasnya. Memanfaatkan dan menempatkan kemampuannya pada komunitas tersebut.
- d. *Using* (menggunakan), ketrampilan dan kemampuan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Tukasno, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rosadi, S.E, sebagai Pembina santri tani Darussalam, Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di pertanian Pondok Pesantren Darussalam tentang proses pemberdayaan santri, pada tanggal 3 Juli 2021:

Proses penyadaran santri tani dengan memberikan pengetahuan, pemahaman serta penyadaran dari para pembina tentang akan pentingnya atau prospek kedepannya pertanian. Pengadaan talkshow, seminar, pelatihan yang dilakukan setiap hari dapat memberikan motivasi akan pentingnya pemanfaatan lahan kosong dan menjadikan santri tani dapat mandiri baik dalam penanaman, pembuatan pupuk sampai pasca panen (Wawancara. Ahmad Rosadi, 2021).

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Muhsinin, S.P, sebagai Pembina santri tani Darussalam, Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di pertanian Pondok Pesantren Darussalam tentang proses pemberdayaan santri, pada tanggal 6 Juli 2021:

Maka didapatkan data bahwa proses pemberdayaan santri tani dengan anggota yang sangat banyak ini pemberdayaan dilakukan dengan bertahap dimulai dengan menciptakan pola pikir dan pemahaman akan pentingnya prospek kedepannya, menentukan kemampuan santri dalam satu bidang merupakan faktor yang sangat penting di komunitas santri tani sehingga selain memahami tugasnya santri juga dapat memanfaatkan akan kemampuannya di komunitas santri tani (Wawancara, Muhsinin, 2020).

### 3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama dalam pemberdayaan merupakan memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya para kelompok lemah yang mempunyai ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk mengetahui pemberdayaan perlu di ketahui juga tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidak berdayaan yang mereka alami.

Menurut mardikanto dan poerwoko dalam bukunya hendrawati hamid yang berjudul Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, Tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*), artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya merupakan bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas

waktu dan umur.

- b. Perbaikan Tindakan (*better action*) merupakan, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumberdaya lainnya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.
- c. Perbaikan Aksesibilitas (*better accesibility*) merupakan, seiring tumbuh dan berkembang semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better instituition*) artinya, dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaringan kemitra usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.
- e. Perbaikan usaha (*better business*) merupakan perbaikan pendidikan (semangat dalam belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) merupakan, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga masyarakatnya.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) merupakan, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) merupakan, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) merupakan, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial)

yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik (Hamid, 2018:12-14).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Muhsinin, S.P sebagai Pembina santri tani Darussalam, data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di pertanian Pondok Pesantren Darussalam tentang proses pemberdayaan santri, pada tanggal 6 Juli 2021:

Perbaikan santri tani pesantren Darussalam bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* karena pesantren Darussalam memiliki kualitas SDM yang unggul, dengan melakukan kegiatan seminar, talk show, pelatihan penanaman, pembuatan pupuk dan pemasaran.

Dengan semangat perbaikan pendidikan akan berpengaruh juga terhadap perbaikan tindakan dan perbaikan aksesibilitas, karena memiliki bekal dan ilmu pengetahuan sehingga tahu apa yang akan dilakukan, apalagi pesantren Darussalam memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap peralatan pertaniannya dan hal positif yang dihasilkan dari kerja sama dengan dosen Universitas Jendral Sudirman yaitu memperluas jejaringan pemasaran hasil produk santri tani Darussalam.

Berkaitan dengan perbaikan usaha saat ini masih berjalan bagaimana komunitas santri tani pesantren Darussalam masih proses perbaikan kualitas produk pertaniannya dan memperluas lahan sehingga dapat menghasilkan produk yang cukup buat pemasaran di warga sekitar pondok.

Perbaikan pendapatan santri tani pesantren Darussalam saat ini belum memiliki pendapatan dari hasil pertaniannya sendiri karena harus memiliki produk yang layak di pasarkan di masyarakat sekitar pondok dan juga memiliki produk yang cukup buat di pasarkan, namun hal ini memerlukan proses yang cukup panjang karena sebelum melakukan pemasaran santri tani juga harus memenuhi kebutuhan pesantren setidaknya dapat mengurangi pengeluaran pondok pesantren, hal ini juga termasuk perbaikan lingkungan bahwa santri tani dapat mengurangi pengeluaran pesantren Darussalam.

Perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat, perbaikan kehidupan santri tani di lihat dari pendapatan memang belum ada namun perbaikan dalam segi kualitas setiap individu pasti mendapatkan, karena santri tani pesantren Darussalam di tuntut untuk menjadi problem sofer atau pemecah masalah dengan menganalisis problem-problem masalah yang terjadi dengan cara menganalisis dan memusyawarakannya (wawancara, Muhsinin, 2020).

#### 4. Lahan atau Tanah dalam *Ihya al-mawat*

Tanah dalam al-quran (bahasa arab secara umum) dikenal dengan istilah *al-ard* tersebut jamak dimaknai dengan bumi, tanah, daratan dan sejenisnya. Tanah merupakan bagian dari harta ekonomi yang bisa dimiliki. *al-mawat* yang di maksud adalah untuk konteks tanah dan daratan. Sedangkan yang di maksud *ihya* terhadap tanah bisa dimaknai dengan upaya menghidupkan, memkmurkan, memberikan nilai tambah, menjadikan bermanfaat, dan semacamnya. Bentuk nyata dari *ihya* yaitu bercocok tanam, dijadikan tempat tinggal, dan tempat usaha.

*Ihya al-mawat* yang dikonsepsikan dalam hadis dan di perinci, di perjelas, dan di uraikan oleh para mujtahid di kemudian hari perlu dilakukan penyesuaian, penyesuaian itu secara ringkas terdapat tiga poin utama yaitu pendefinisian tanah yang termasuk kategori *al-mawat*, *ihya al-mawat*, yang membutuhkan izin pemimpin, dan konsekuensi pelaksanaan *ihya al-mawat* itu sendiri.

- a. Pertama, rekonsepsi tanah *al-mawat*. Tanah *al-mawat* dalam kajian literature fiqh dipahami sebagai tanah yang mati. Tanah yang tidak diberdayakan, dikelola, dimanfaatkan dan diolah oleh manusia boleh jadi, tanah tersebut karena kondisi yang ada sehingga tidak di jamah manusia atau sudah pernah dikelola manusia namun kemudian di tinggalkan dan di telantarkan dalam waktu yang lama.
- b. Kedua, *ihya al-mawat* harus melalui izin pemerintah. Fuqaha di beberapa mazhab yang masyhur berbeda pendapat terkait perlu tidak izin penguasa untuk melakukan *ihya al-mawat*. Ada yang berpendapat

bahwa izin pemerintah tidak di perlakukan sama sekali ketika melakukan *ihya al-mawat*. Sepanjang di ketahui tanah *al-mawat* tersebut benar-bener belum pernah di kelola sebelumnya atau pernah di kelola namun lama di telantarkan (Munif, 2018).

## 5. Macam-macam Lahan Pertanian

### a. Pertanian lahan kering

#### 1) Pengertian lahan kering

Merupakan lahan yang kadar kelembabannya dibawah kapasitas lapangan, sehingga memiliki keterbatasan ketersediaan air (Sukayat,2019).

#### 2) Ciri-Ciri Lahan kering

Merupakan daerah yang biasanya memiliki curah hujan rendah, memiliki kadar air yang cenderung terbatas, memiliki kontur tanah yang cenderung labil dan mudah mengalami erosi, bukan merupakan gurun pasir, biasanya merupakan lahan yang dapat dimanfaatkan menjadi daerah resapan air, banyak dimanfaatkan untuk menanam tanaman tahunan, memiliki letak yang cukup jauh dari sumber air alami ataupun buatan (sungai, danau dan saluran irigasi), memiliki kebutuhan air yang digantungkan pada curah hujan, banyak terdapat di dataran rendah maupun dataran tinggi. Menurut penggunaannya, secara umum, lahan kering daerah tropika basah dan setengah kering didominasi oleh jenis tanah yang termasuk dalam golongan/ordo Alfisol, Ultisol dan Oksisol (Abbas, 2019:68-69).

### 3) Macam-Macam Sistem Perairan Dalam Lahan Kering

#### a) Sawah tadah hujan

Sawah tadah hujan adalah sawah yang dalam proses pengairannya tergantung pada curah hujan atau berdasarkan musim penghujan. Sehingga sawah tadah hujan hanya dapat dilakukan saat musim penghujan.

#### b) Tegalan

Tegalan adalah suatu daerah lahan kering yang sumber airnya bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan. Tanah yang ada pada lahan pertanian ini sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaannya tidak rata. Saat musim kemarau lahan tegalan akan kering.

c) Pekarangan

Pekarangan adalah bentuk kegiatan pertanian yang ditanam pada lingkungan rumah dan dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian. Contohnya sayuran dan kacang-kacangan. Sistem ini dapat memberi manfaat tambahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung ketahanan pangan keluarga yang lestari (Abbas, 2019:25-29).

b. Pertanian lahan basah

1) Pengertian Lahan Basah

Lahan basah (dalam bahasa Inggris disebut wetland) adalah setiap wilayah yang tanahnya jenuh dengan air atau lahan basah adalah wilayah dataran yang digenangi air atau memiliki kandungan air yang tinggi, baik permanen maupun musiman, baik berupa air diam ataupun air mengalir, baik berupa air tawar, air payau, maupun air asin terbentuk secara alami ataupun buatan manusia. Lahan basah adalah istilah kolektif tentang ekosistem yang pembentukannya didominasi air dan proses serta cirinya terutama dipenuhi oleh air.

2) Pemanfaatan lahan basah

Dilihat dari segi luasnya yang potensial bagi budidaya pertanian, dan asas penghematan air irigasi, lahan basah di Indonesia perlu di manfaatkan sebaik-baiknya. Untuk perencanaan pengembangan fungsi lahan basah perlu dikenali kendala-kendalanya. Kendala pokok ialah:

- a) Keterjangkauan dan keterlintasannya biasanya buruk.
- b) kekurangan tenaga kerja setempat.

- c) kesulitan penyediaan air rumah tangga yang memenuhi syarat.
  - d) Persoalan sanitasi dan kesehatan lingkungan untuk orang, tanaman dan ternak.
  - e) Sistem pelayanan yang sepadan belum siap.
  - f) Nilainya sebagai cagar alam khas selalu menjadi sumber pertentangan antara kebutuhan pelestarian (preservation) dan kebutuhan produksi serta pemukiman penduduk.
  - g) Merupakan ekosistem yang peka terhadap perubahan karena dikendalikan oleh hidrologi.
  - h) Tanahnya masih menjalani proses perkembangan aktif.
  - i) Lahan basah berada di hilir,keadaannya dipengaruhi oleh kejadian di hulu.
  - j) Perhatian terhadap tumbuhan yang secara alami beradaptasi pada lingkungan lahan basah dan upaya pembudidayaannya untuk pangan masih kurang (Abbas, 2019:78-87).
- 3) Macam-Macam Sistem Perairan Dalam Lahan Basah

a) Sawah irigasi

Sawah irigasi merupakan sawah yang sistem pengairannya teratur dan optimal serta tidak bergantung pada curah hujan. Sistem pengairan pada sawah jenis ini menggunakan sistem irigasi yang sumber airnya berasal dari bendungan atau waduk. Penampilan model sawah irigasi.

b) Sawah lebak

Sawah lebak merupakan sawah yang tata letaknya dekat atau berdampingan dengan sungai sungai besar. Resiko dari sistem persawahan model lebak adalah rentan terhadap banjir.

c) Sawah benchah.

Sistem sawah benchah sistem pertanian lahan basah yang dilakukan pada rawa-awa yang telah dikeringkan atau dimuara sungai besar (Abbas, 2019:25-29).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Maemun

Anwar, S.P sebagai Pembina sekaligus pendiri santri tani Darussalam, data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di pertanian Pondok Pesantren Darussalam tentang proses pemberdayaan santri, pada tanggal 6 Juli 2021:

Lahan yang dipakai pertanian pondok pesantren Darussalam merupakan lahan tadah hujan, dimana pertanian pesantren Darussalam hanya memanfaatkan air hujan untuk pengairannya. Mengenai status lahan pertanian dalam ihya al-mawat menurut kajian islam adalah tergolong lahan al-mawat, karena memanfaatkan lahan yang sudah lama kosong tidak di gunakan (wawancara. Achmad Maemun Anwar, 2020).

#### **6. Tujuan *Entrepreneurship* (Wirausaha)**

Tujuan wirausaha adalah untuk mencapai kesuksesan atau keuntungan untuk dirinya dan memiliki kemakmuran kepada masyarakat sekeliling dan negara. Dari segi ekonomi pula, wirausaha disifatkan sebagai individu yang mengabungkan menggunakan faktor-faktor produksi seperti tanah, buruh, dan modal menghasilkan barang dan jasa serta mendapatkan keuntungan. Dari segi perdagangan pula, wirausaha diartikan sebagai individu yang memiliki kreatif dan inisiatif yang tinggi, berpandangan jauh serta mempunyai wawasan masa panjang untuk menciptakan sukses untuk dirinya dan masyarakat (Alnedral, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Wafa Abdani Zamzami sebagai ketua santri tani Darussalam, data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di pertanian Pondok Pesantren Darussalam tentang proses pemberdayaan santri, pada tanggal 6 Juli 2021:

Pemberdayaan santri di pondok pesantren selain mendapatkan ilmu dan pemahaman dalam dunia pertanian, santri tani juga memberikan dampak baik bagi pondok pesantren Darussalam baik dari segi financial yang mengurangi biaya pembelian kebutuhan konsumsi pondok pesantren Darussalam. Santri tani pesantren Darussalam memiliki tujuan yang mana mampu mememuni kebutuhan pondok dan dapat memasarkan produknya kepada masyarakat sekitar pesantren (wawancara. Wafa Abdani Zamzami,

2020).

## **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Santri**

### **1. Faktor pendukung**

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di pertanian Pondok Pesantren Darussalam, berikut wawancara dengan Bapak Agung Prasetyo Pembina dan sekaligus kordinator departemen Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Darussalam (PSDS) pada tanggal minggu, 4 juli 2021 di Pondok Pesantren Darussalam. Berdasarkan hasil identifikasi yang dapat di kelompokkan ada beberapa faktor pendukung sebagai berikut.

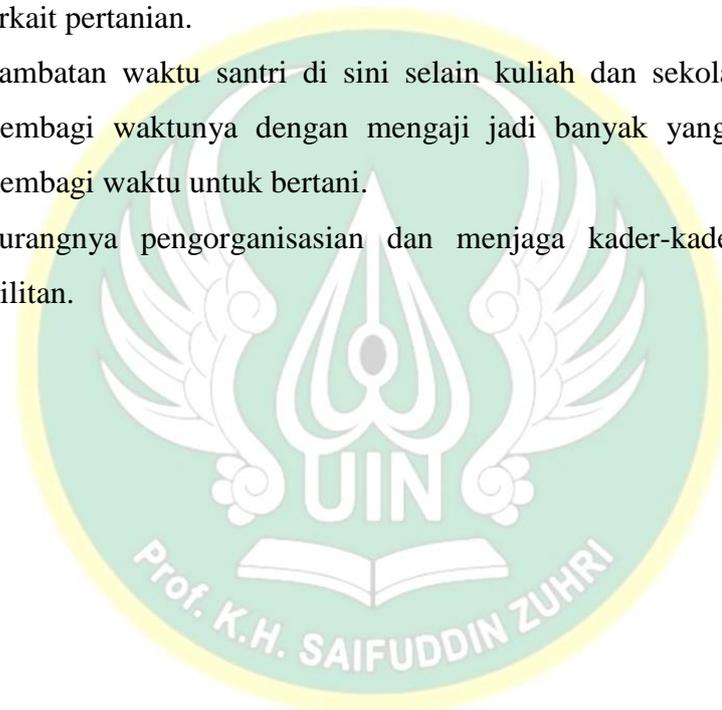
Pondok Pesantren Darussalam mempunyai lahan pertanian yang memadai untuk pengembangan kewirausahaan santri. Pondok pesantren Darussalam menanam berbagai jenis variates tanaman dalam kegiatan usaha pertaniannya, Terdapat sumber mata air yang dapat dijadikan sarana pendukung kegiatan usaha pertanian Masyarakat dan santri pondok pesantren Darussalam mudah mendapatkan sarana dan prasarana pertanian seperti pupuk, benih, dan lain sebagainya, karena kegiatan pemberdayaan pertanian di pondok pesantren Darussalam sangat di dukung oleh pengasuh pondok pesantren. Faktor lain dalam pemberdayaan santri guna meningkatkan *enterpreneurship* yaitu SDM yang sangat mumpuni di pondok pesantren Darussalam baik dari yang paling atas pengasuh dan ustadz-ustadznya yang keseluruhanya adalah lulusan S1 sampai S2, begitupun juga pembina pertanian pondok pesantren Darussalam yang lulusan S1 fakultas pertanian di universitas Jendral Sudirman sangat mendukung perkembangan pemberdayaan santri pondok pesantren Darussalam. Selain itu tersedianya lahan pertanian yang luas dan memiliki modal yang cukup buat mengembangkan pertanian yang lebih baik.

### **2. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rosadi, S.E, sebagai Pembina santri tani Darussalam, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di pertanian Pondok Pesantren Darussalam

tentang proses pemberdayaan santri, pada tanggal 3 Juli 2021:

- a. Komunitas santri tani belum bisa memegang keuangan komunitas dengan baik.
- b. Hasil dari penanaman pertanian belum maksimal dan masih sulitnya hasil dari pertanian santri tani Darussalam untuk bersaing kualitasnya.
- c. Hasil yang di peroleh penanaman santri tani belum dapet di pasarkan minimal di warga sekitar pondok, baru dapat memenuhi atau mengurangi kebutuhan dapur pondok pesantren Darussalam.
- d. Kurangnya kesadaran santri dalam ikut pelatihan atau pemberdayaan terkait pertanian.
- e. Hambatan waktu santri di sini selain kuliah dan sekolah juga harus membagi waktunya dengan mengaji jadi banyak yang kurang bisa membagi waktu untuk bertani.
- f. Kurangnya pengorganisasian dan menjaga kader-kader agar tetap militan.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

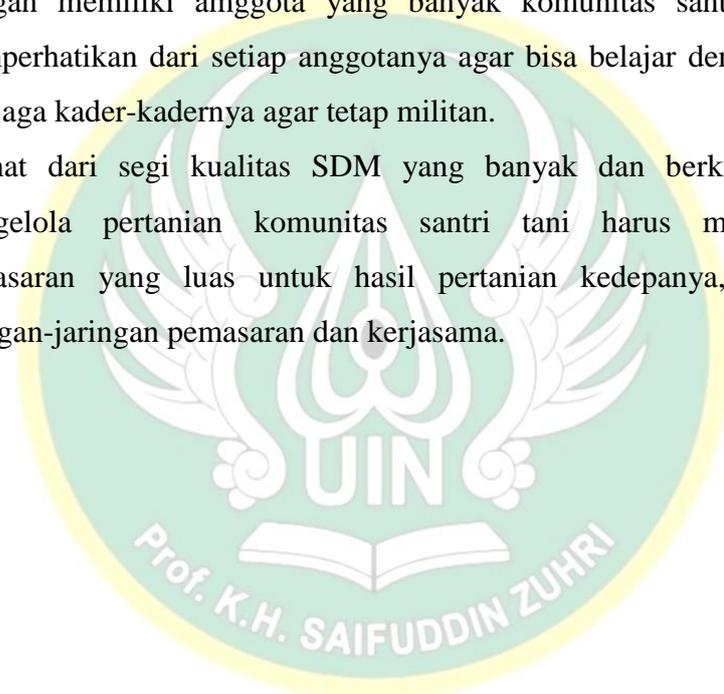
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pemberdayaan *enterpreneurship* santri melalui pemanfaatan lahan pertanian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan pesantren Darussalam dalam pemberdayaan santri guna meningkatkan *enterpreneurshi* santri yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan, seminar, pembelajaran pembuatan pupuk, penyuluhan, *talkshow*, dan pemasaran. Pemberdayaan santri tani Darussalam memiliki kerjasama dengan pihak eksternal seperti alumni dan dosen Universitas Jendral Sudirman dalam pembelajarannya dari penanaman sampai pemasaran, tentu saja kerjasama ini memiliki tujuan guna mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kedisiplinan, tanggung jawab dan jiwa sosial, mampu merubah atau menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada di masyarakat sekitar dan meningkatkan jiwa *enterpreneurship*.
2. Pemberdayaan santri guna meningkatkan *enterpreneurship* santri pesantren Darussalam memiliki beberapa faktor pendukung sehingga dapat melakukan pemberdayaan dengan baik, faktor pendukung dalam pemberdayaan santri salah satunya adalah pesantren Darussalam memiliki kualitas sumberdaya manusia yang baik, pembelajaran yang berkualitas dari penanaman sampai pemasaran dari hasil taninya. Namun disamping itu pemberdayaan *enterpreneurship* santri juga memiliki faktor penghambat yaitu dimana santri masih belum berkomitmen atau totalitas dalam pengelolaan lahan pertanian, komunitas santri tani belum maksimal dalam memanfaatkan anggotanya dalam pemberdayaan, dan hasil dari produk pertanian masih sangat belum maksimal untuk dipasarkan baik dalam kulalitas maupun dari segi kapasitas panen.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bagian akhir dari tulisan ini, penulis memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Strategi pemberdayaan santri tani dalam meningkatkan *enterpreneurship* santri pesantren Darussalam sudah sangat baik bagaimana metode pembelajaran yang diberikan terhadap anggota santri santri sangat berkualitas semoga metode pembelajaran di santri tani konsisten dan menjadi semakin baik dalam mengelola lahan pertanian.
2. Dengan memiliki anggota yang banyak komunitas santri tani harus memperhatikan dari setiap anggotanya agar bisa belajar dengan baik dan menjaga kader-kadernya agar tetap militan.
3. Dilihat dari segi kualitas SDM yang banyak dan berkualitas dalam mengelola pertanian komunitas santri tani harus mempersiapkan pemasaran yang luas untuk hasil pertanian kedepanya, memperluas jaringan-jaringan pemasaran dan kerjasama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Barahima. 2019. *Sistem-Sistem Pertanian Dalam Perspektif Ekosistem*. Manokwari: Program Pascasarjana UNIPA.
- Anwar, Achmad Maemun. 2021. *Wawancara dengan Pengurus Santri Tani*.
- Alnedral. 2011. *Sport Enterpreneurship* (cetakan pertama). Padang: FIK-UNP Press.
- Bantacut, Tajjudin. 2014. "Agenda pembangunan pertanian dan ketahanan pangan 2014-2019" dalam *Jurnal pangan*, Vol. 23, No. 3.
- Dekasari, Dita Agnes. 2016. "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi" dalam *Jurnal Analisis Sosiologi*. Vol. 5, No. 1.
- Din Sarjan, Syamsi. 2013. "Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Studi Kasus Pondok pesantren Komunitas Ya Bunayya Jombang Ciputat Tangerang Selatan". *Skripsi* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- DM, Herman. 2013. "Sejarah Pesantren Indonesia" dalam *jurnal AL-Ta'dib*. Vol.6, No.2.
- Fahrurozi, Amri. 2021. *Wawancara dengan Alumni Pengurus Santri Tani*.
- Febriyastuti Widyawati, Retno. 2017. "Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output)" dalam *Jurnal Economia*. Vol.13, No. 1.
- Hadiyanti, Puji. 2008. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur" dalam *Jurnal Perspektif ilmu pendidika*. Vol. 17.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel)
- Hasyim, Muhammad. 2015. "Pemikiran K.H. Yahya Syabrawi Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulumi Ganjaran Gondanglegi Malang" dalam *Jurnal An-Nuha*. Vol. 2, No. 2.
- Juhadi. 2017. "Pola-Pola Pemerataan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan" dalam *Jurnal Geografis-fis UNNES*. Vol. 4, No. 1.

- Kadir M, abd. 2015. “Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kota Kendari” dalam *Jurnal Al-Qalam* Vol. 21, No. 2.
- Koeswanto, Sri 2014. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Bogor” dalam *Jurnal Sarwahita*. Vol. 11, No.2.
- Koswara, Rohmat. 2014. “Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren” dalam *Jurnal Empowerment* Vol. 4, No. 1. .
- Lestari, Jeni. 2019. “Pemberdayaan Santri Melalui *Integrate Farming System* (IFS) Di Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba'alawy Kecamatan GunungPati Kota Semarang. *Skripsi* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhsinin. 2021. *Wawancara dengan Pengurus/pembina Santri Tani*.
- Mulyawa, Rahmat 2016. *Masyarakat (Wilayah dan Pembangunan)*. Bandung: UNPAD press.
- Munif, Ahmad. 2017. “*ihya Al-Mawat* Dalam Kerangka Hukum Pertanahan di Indonesia” dalam *Jurnal Al-Ahkam*. Vol. 28, No. 1.
- Nadzir, Mohammad. 2015.”Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren” dalam *Jurnal Economica*. Vol. 6.
- Nasir, Amin 2019. “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri pada Pesantren Yanbu’ul Quran Kudus”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1.
- Nopra, Mercy Septia, 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan” dalam *Prosiding seminar Nasional Pendidikanprogram Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Nur Inayah, Aulia. 2015. “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bandarsari Majenang Kabupaten Cilacap)”, *Skripsi* Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto.
- Prasetyo, Agung. 2021. *Wawancara dengan Pengurus Santri Tani*.
- Prayitno, Prima. 2016. “Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui

Enterpreunership di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung-Bogor” dalam *Jurnal Quality*. Vol. 4, No. 2.

Purnamasari, Lukita. 2010. “Peranan Pondok Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pembangunan Masyarakat”, *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Respati Suci Megarani, Rizqi. 2010. “Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rosadi, Ahmad. 2021. *Wawancara dengan Pengurus/Pembina Santri Tani*.

Rozak Almubarak, Alfi. 2020. “Efektivitas Penggunaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto”. *Skripsi* Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sean Fitria Rohmawati, Laily. “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)” dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 2, No. 1.

Sholikhah, Miftahatus. 2020. “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang)”, *Skripsi* Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Sri Rahayu, Endang. 2010. “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul”. *Skripsi* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sofyan. 2013. *Metode penelitian Hukum Islam Penuntun Praktis Untuk Menulis Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan* (cetakan ke 8 November 2009 ed.). Bandung: Alfabeta.

Sukayat, Yayat. 2019. “Orientasi Petani Bertani Di Lahan Kering Kasus di Desa Jingsang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang” dalam *Jurnal Ilmiah Pertanian*. Vol. 7, No. 2.

Susanti. 2016. ”Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Mumtas Kerjan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *Skripsi* Yogyakarta:

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tanzeh, D. A. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis* (1 ed.). (K. Aibak, Ed.) Yogyakarta: Teras.

Tukasno. 2016. "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)" dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 3, No. 2.

Utama, Made Suyana 2013. "Potensi dan Peningkatan Investasi di Sektor Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Kontribusi Terhadap Perekonomian di Provinsi Bali" dalam *JurnalBuletin Studi Ekonomi*. Vol. 18, No. 1.

Widodo, Slamet. 2010. "Pengembangan Potensi Agribisnis Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren (Kajian Ekonomi dan Sosiokultural)" dalam *Jurnal Embryo*. Vol. 7, No. 2.

Wulandari, Chairunnisa Yuliana 2017. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga." *Skripsi* Semarang: Universitas Negeri Semarang

Zamzami, Wafa Abdi. 2021. *Wawancara dengan Pengurus Santri Tani*.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 2 Juli 2020  
Waktu : 14:00 WIB  
Narasumber : Amri Fahrurrozi  
Tempat : Pondok Pesantren Darussalam  
Status : Pendiri Santri Tani

### ***Keterangan***

*P* : *Pewawancara*

*N* : *Narasumber*

*P* : Assalamualaikum. Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf mas Amri barangkali mengganggu waktunya, saya dari mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan ekonomi syariah sedang melakukan penelitian skripsi di pesantren darussalam terkait dengan pertanian darussalam dalam pemberdayaan entrepreneurship santrinya, santri tani ini berdiri sejak kapan yah mas?

*N* : Pada tahun 2013 sebenarnya pertanian di pondok pesantren darussalam sudah ada, yang dilakukan oleh santri-santri yang bertugas di bagian konsumsi atau anak-anak dapur dan di bantu warga sekitar tuh bapak sukuri.

*P* : Apakah pembentukan santri tani ini memiliki dorongan dari pihak pengasuh atau hanya keinginan santrinya saja?

*N* : Pada awal 2013 sampai 2019 pertanian hanya dilakukan atas kemauan individu saja dan sempat berhenti lama, pada awal 2020 santri di berikan arahan oleh pengasuh dan dapat arahan oleh bapak Imam Labib Hibaurrahman. Lc, M.S.I pesantren harus mandiri dalam urusan pangan. Setelah dapat arahan dan dukungan santri mulai membersihkan

pekarangan/lahan kosong milik pondok, lahan tersebut pun cukup luas dan awal mula penanamannya hanya menanam sayur-sayuran seperti cabai, kubis, casin, tomat dan hasilnya yang di peroleh masuk ke dapur, awal penanaman ini buat belajar dan uji coba anak-anak memilih sayur-sayuran yang tidak mudah mati.

P : Mas Amri Apa sih tujuan berdirinya santri tani?

N : Tujuan berdirinya santri tani ini adalah yang pertama pemanfaatan lahan kosong yang sekarang di gunakan pertanian itu guna memberikan pemberdayaan dan kemandirian santri dalam berwirausaha, mempunyai ilmu pertanian yang hasilnya bisa di manfaatkan dan mengurangi biaya pengeluaran pesantren darussalam.

***Lampiran transkrip Wawancara***

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Juli 2020  
 Waktu : 08:00 WIB  
 Narasumber : Ahmad Rosadi S.E.  
 Tempat : Pondok Pesantren Darussalam  
 Status : Pendiri Santri Tani/Pembina Santri Tani

***Keterangan***

P : *Pewawancara*

N : *Narasumber*

P : Assalamualaikum. Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf mas Rosadi barangkali mengganggu waktunya, saya dari mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan ekonomi syariah sedang melakukan penelitian skripsi di pesantren darussalam terkait dengan pertanian darussalam dalam pemberdayaan enterpreneurship santrinya, sedikit yang ingin saya tanyakan mas terkait awal mula berdirinya santri tani atau sejarah santri tani berdiri?

N : Sejarah pertanian pondok pesantren darussalam adalah karena keresahan

dari kalangan santri yang melihat lahan kosong dan kurang manfaat ini sebelum di suruh sama ustd. Labib yah. Sehingga awal tahun 2020 memulai memanfaatkan lahan kosong guna di jadikan lahan pertanian yang bermanfaat bagi pondok pesantren darussalam.

P : Kapan sih di resmikanya komunitas Santri Tani ini?

N : Kalo di resmikanya santri tani ini awal mula lurahnya mas fajar berarti awal tahun 2021 komunitas santri tani dilegalkan menjadi komunitas di bawah naungan departemen pemberdayaan santri pondok pesantren darussalam yang memiliki anggota terbanyak.

P : Apasih tujuan berdirinya santri tani di pesantren darussalam?

N : Tujuan berdirinya santri tani ini tentu saja banyak yah salah satunya adalah untuk menjadikan penguat ekonomi pesantren dan kemandirian ekonomi pesantren, memberikan SDM yang mandiri dan berdaya saing baik di internal maupun di eksternal.

P : Bagaimana sih strategi pemberdayaan enterpreneurship santri yang dilakukan komunitas santri tani?

N : Pemberian pengetahuan pemahaman serta penyadaran dari pembina tentang akan pentingnya atau prospek kedepanya pertanian, pengadaan talkshow, seminar, pelatihan yang dilakukan setiap hari, dan mendatangkan pakar-pakar pertanian seperti alumni sarjanah pertanian dan dosen pertanian guna memberikan motivasi akan pentingnya pemanfaatan lahan kosong. Setelah anggota mengerti akan kita tindak lanjuti dengan mempraktekan seperti pembuatan pupuk yang baru di lakukan tidak lama ini dengan menghadirkan dosen atau alumni darussalam yang sarjana pertanian.

P : Apa saja faktor penghambat dalam pemberdayaan santri tani?

N : Komunitas santri tani belum bisa memegang keuangan komunitas dengan baik, hasil dari penanaman pertanian belum maksimal dan masih sulitnya hasil dari pertanian santri tani darussalam bersaing kualitasnya sehingga hasil yang diperoleh penanaman santri tani belum dapat di pasarkan minimal di warga sekitar pesantren baru dapat memenuhi atau mengurangi

kebutuhan dapur pesantren, kurang kesadaran santri dalam ikut pelatihan atau pemberdayaan terkait pertanian, hambatan waktu santri di sini selain kuliah dan sekolah juga harus membagi waktunya dengan mengaji jadi banyak yang kurang bisa membagi waktunya untuk bertani, kurang dalam pengorganisasian dan menjaga kader-kader agar tetap militan.

### ***Lampiran transkrip Wawancara***

Hari/tanggal : Minggu, 4 Juli 2020  
 Waktu : 10:00 WIB  
 Narasumber : Agung Prasetyo  
 Tempat : Pondok Pesantren Darussalam  
 Status : Pembina Santri Tani

### ***Keterangan***

*P* : *Pewawancara*

*N* : *Narasumber*

*P* : Assalamualaikum. Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf Mas Agung barangkali mengganggu waktunya, saya dari mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan ekonomi syariah sedang melakukan penelitian skripsi di pesantren darussalam terkait dengan pertanian darussalam dalam pemberdayaan entrepreneurship santrinya, bagaimana sih strategi pemberdayaan entrepreneurship santri yang dilakukan komunitas santri tani?

*N* : Santri tani adalah salah satu komunitas yang mempunyai anggota terbanyak diantara komunitas-komunitas lainnya, strategi yang dilakukan santri tani itu dengan banyaknya sumber daya manusia santri tani melakukan ploting dalam pemberdayaan santrinya kedalam departemen-departemen tertentu.

*P* : Apasih tujuan ploting itu sendiri?

*N* : Tujuan ploting ini agar ada pembagian kerja dan kemandirian

kemampuan yang jelas dan strategi yang dilakukan oleh pembina sendiri sebelum melakukan terjun kelapangan adanya pelatihan dan penyuluhan di setiap departemennya sebelum terjun atau turun ke lapangan.

P : Adakah strategi pemberdayaan enterpreneurship lain yang dilakukan Komunitas santri tani pesantren darussalam?

N : Strategi lain yang dilakukan santri tani atau pertanian di darussalam yaitu melakukan kerjasama dengan dosen-dosen pertanian yang mempunyai tugas pengabdian masyarakat. Kerjasama ini berjalan dengan lancar, selain pemberian pelatihan, pelatihan seperti pembuatan pupuk, penyuluhan, seminar, talkshow, penanaman, juga di ajarkan pemasaran dimana santri tani di beri tahu cara pemasaran dan di ajak kerjasama terkait hasil pertaniannya yang luar biasa saat ini santri tani di amanahi untuk mengurus atau di beri amanah untuk menanam rimpang yang bibitnya di berikan dari dosen pertanian.

P : Apa saja faktor pendukung pemberdayaan santri tani?

N : Pesantren darussalam memiliki lahan yang sangat memadai untuk pengembangan pemberdayaan kewirausahaan, banyak yang mendukung dari wali santri sehingga banyak memberi bibit-bibit tumbuhan untuk di tanami di pesantren darussalam sehingga santri tani pesantren darussalam menanam berbagai jenis tanaman, terdapat sumber mata air yang dapat dijadikan sarana pendukung kegiatan usaha pertanian, dan mendapat dukungan dari pihak pengasuh sehingga santri tani sangat mudah mendapatkan kebutuhan pertanian seperti pupuk, benih, dan tanah.

P : Apakah ada faktor pendukung lainnya terkait dengan santrinya yang cukup banyak?

N : Tentu saja ada, sumberdaya manusia yang sangat mumpuni di pesantren Darussalam baik dari yang paling atas pengasuh dan ustad-ustad yang keseluruhan adalah lulusan S1 dan S2, begitupun pembina pertanian pesantren darussalam yang lulusan S1 fakultas pertanian Universitas Jendral Sudirman sangat mendukung perkembangan pemberdayaan pesantren darussalam di tambah lahan yang luas dan modal yang cukup

buat mengembangkan pertanian yang lebih baik.

***Lampiran transkrip Wawancara***

Hari/tanggal : Minggu, 6 Juli 2020  
 Waktu : 10:00 WIB  
 Narasumber : Muhsinin, S.P  
 Tempat : Pondok Pesantren Darussalam  
 Status : Pembina Santri Tani

***Keterangan***

*P* : *Pewawancara*

*N* : *Narasumber*

*P* : Assalamualaikum. Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf Mas Muhsin barangkali mengganggu waktunya, saya dari mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan ekonomi syariah sedang melakukan penelitian skripsi di pesantren darussalam terkait dengan pertanian darussalam dalam pemberdayaan entrepreneurship santrinya, bagaimana sih strategi pemberdayaan entrepreneurship santri yang dilakukan komunitas santri tani?

*N* : Pengembangan sumberdaya santri tentunya banyak sekali bekal-bekal yang mereka trima, mulai dari persiapan, merencanakan tata kelola lahan, bibit yang mereka akan di gunakan dan pemilihan jenis tanaman itu juga perlu musyawarah dari setiap departemen dan bagaimana mereka merawat tanaman yang baik dari sekedar penyiraman, penyulaman dan lain sebagainya. Selain itu juga anak-anak di tuntut untuk mandiri dalam suplay nutrisi tanaman, baik dengan bahan yang sudah tersedia maupun dengan mereka membuatnya sendiri.

*P* : Apakah santri tani sudah memenuhi konsumsi santri pesantren darussalam?

*N* : Kita mewan sudah memenuhi kebutuhan pondok jika di maksimalkan

kinerjanya dan seharusnya juga yang di pikirkan lagi bagaimana proses pemasaran dll.

P : Strategi apa yang di lakukan santri tani sehingga dapat memasarkan produknya di luar pesantren?

N : Sebenarnya dengan adanya kerjasama pesantren Darussalam dengan dosen Universitas Jendral Sudirman itu merupakan suatu jembatan yang baik untuk mengembangkan baik dari pengetahuan dan segi praktek, begitu juga dengan dana yang cukup, semuanya menjadi bekal yang sangat penting dan pasti setelah program penanaman akan di ajari strategi marketing, semuanya akan menjadi bekal masa depan santri dalam kemandirian.

P : Apasih tujuan pemberdayaan dalam santri tani?

N : Terkait pemberdayaan santri bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* karena kita ketahui di pesantren darussalam ini semua santrinya akademisi baik dari tingkat SLTA ataupun perkuliahan secara keilmuan mereka sudah di bekali tentang *hard skill* berkaitan tentang materi-materi. Berkaitan dengan sumberdaya yang banyak maka pemberdayaan lebih ke arah mempraktekan langsung terjun langsung lapangan yang secara teoriti maupun secara materi yang telah mereka dapatkan. Selain itu dengan praktek di lapangan mereka akan di tuntut untuk menjadi problem sofer atau pemecah masalah dengan menganalisis problem-problem atau masalah dengan menganalisis, memusyawarahkan dengan teman-teman lainnya.

P : Bagaimana sih pemberdayaan santri tani itu sendiri terkait dengan tindakan dan pengetahuanya?

N : Pengembanganya bagaimana membekali santri untuk mengembangkan pengetahuan terkait pertanian dengan cara praktik langsung dilapangan atau terjun langsung di lahan karena dengan terjun di lapangan mereka akan lebih mengetahui faktanya dan apa yang mereka di dapat secara teori akan lebih meningkatkan pemahamandan pengetahuan ketika di lapangan.

***Lampiran transkrip Wawancara***

Hari/tanggal : Minggu, 6 Juli 2020  
 Waktu : 10:00 WIB  
 Narasumber : Achmad Maemun Anwar, S.P  
 Tempat : Pondok Pesantren Darussalam  
 Status : Pembina Santri Tani

***Keterangan***

*P* : *Pewawancara*

*N* : *Narasumber*

*P* : Assalamualaikum. Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf Mas Maemun barangkali mengganggu waktunya, saya dari mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan ekonomi syariah sedang melakukan penelitian skripsi di pesantren darussalam terkait dengan pertanian darussalam dalam pemberdayaan enterpreneurship santrinya, berbagai macam-macam terkait jenis lahan pertanian, kalo lahan pertanian pesantren darussalam masuknya dalam golongan atau jenis tadah hujan atau sawah irigasi?

*N* : Lahan yang di pakai di pondok pesantren darussalam termasuk lahan tadah hujan yah, dimana kita memanfaatkan air hujan untuk pengairan kita, sebenarnya sih kita ada irigasi yah namun irigasi di luar pondok jadi termasuknya kategori tadah hujan.

*P* : Apakah penggunaan tanah yang di jadikan pertanian ini memiliki izin?

*N* : Mengenai izin dari pihak pengasuh, ini kita tidak izin lagi tapi ini jalurnya jalur instruksi dari atas kebawah, jadi kita di beri tugas untuk memanfaatkan lahan pesantren darussalam.

***Lampiran transkrip Wawancara***

Hari/tanggal : Minggu, 6 Juli 2020  
 Waktu : 10:00 Wib  
 Narasumber : Wafa Abdi Zamzami  
 Tempat : Pondok Pesantren Darussalam  
 Status : Ketua Santri Tani

***Keterangan***

*P* : *Pewawancara*

*N* : *Narasumber*

*P* : Assalamualaikum. Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf Mas Wafa barangkali mengganggu waktunya, saya dari mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan ekonomi syariah sedang melakukan penelitian skripsi di pesantren darussalam terkait dengan pertanian darussalam dalam pemberdayaan enterpreneurship santrinya, Apakah ada tujuan enterpreneurship dalam komunitas santri tani?

*N* : Hasil dari perkebunan santri tani pesantren darussalam ini memiliki tujuan yang mana mampu memenuhi kebutuhan pesantren.

*P* : adakah keinginan untuk pemasaran di luar pesantren?

*N* : Tentu saja ada, tujuan ini memang yang di impikan santri tani yaitu mempunyai produk yang berlabel darussalam dengan kualitas yang layak di pasarkan dan dapat paling tidak memasarkan ke warga sekitar pesantren agar dapat mengurangi pengeluaran warga tetapi mendapatkan produk yang berkualitas, kalau yang di rencanakan dengan beberapa dosen Universitas Jendral Sudirman nanti produknya akan di taruh di DS Mart ada space khusus untuk menaruh produk dari pertaniann pesantren.

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian















Lampiran 3 : Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ialnpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/6657/21/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : MOH.NURSIDIK**  
**NIM : 1717201110**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                 |   |    |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis     | : | 85 |
| # Tartil        | : | 75 |
| # Imla'         | : | 80 |
| # Praktek       | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 85 |



ValidationCode

Purwokerto, 21 Jun 2020  
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
 NIP: 197002051 99803 1 001



## Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa Arab

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**  
 عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠ أ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٧/٢٠٢٧

|                             |                |
|-----------------------------|----------------|
|                             | منحت الى       |
| : محمد نور صديق             | الاسم          |
| : ٢٥ يوليو ١٩٩٩             | المولود        |
| الذي حصل على                |                |
| : ٥١ فهم المسموع            |                |
| : ٤٠ فهم العبارات والتراكيب |                |
| : ٤٦ فهم المقروء            |                |
| <b>: ٤٥٧</b>                | <b>النتيجة</b> |



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٢٨ سبتمبر ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 5 : Sertifikat Bahasa Inggris

# EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/2027/2021

This is to certify that

**Name** : Moh. Nursidik  
**Date of Birth** : BREBES, July 25th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 42  
2. Structure and Written Expression : 46  
3. Reading Comprehension : 50

---

**Obtained Score** : 456



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



## Lampiran 6 : Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/3897/X/2021

**SKALA PENILAIAN**

| SKOR   | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A     | 4.0   |
| 81-85  | A-    | 3.6   |
| 76-80  | B+    | 3.3   |
| 71-75  | B     | 3.0   |
| 65-70  | B-    | 2.6   |

**MATERI PENILAIAN**

| MATERI                | NILAI   |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word        | 88 / A  |
| Microsoft Excel       | 86 / A  |
| Microsoft Power Point | 85 / A- |

Diberikan Kepada:

**MOH.NURSIDIK**  
**NIM: 1717201110**

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 25 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 21 Oktober 2021  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 19801215 200501 1 003



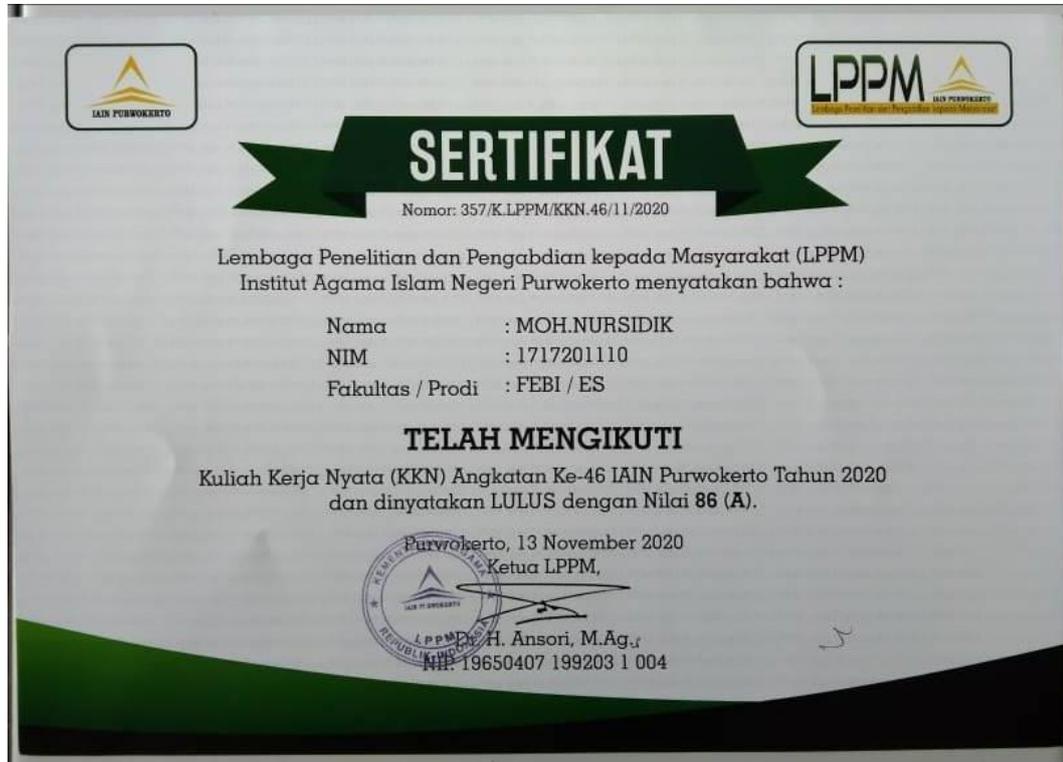
## Lampiran 7 : Sertifikat PPL



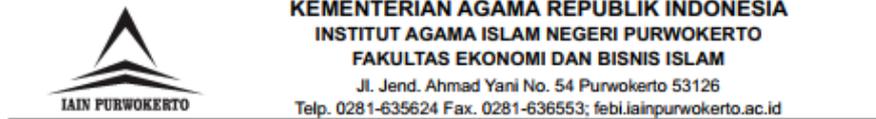
## Lampiran 8 : Sertifikat PBM



## Lampiran 9 : Sertifikat KKN



## Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 795/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Moh. Nursidik  
 NIM : 1717201110  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul : Strategi Pemberdayaan Santri Dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)

Pembimbing : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

Pada tanggal 22/03/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 Maret 2021  
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I**  
 NIP. 19851112 200912 2 007

## Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

Nomor: 2029/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Moh. Nursidik  
NIM : 17171201110  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 25/08/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,  
dengan nilai : 78 / B+

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal 25 Agustus 2021  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I**  
NIP. 19851112 200912 2 007

## Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Moh. Nursidik
2. NIM : 1717201110
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 25 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Dk. Krakahan RT 01 RW 03, Kec. Tanjung  
Kab. Brebes
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Bapak Warudin  
Nama Ibu : Ibu Sri Sutinah

## B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : SD Negeri Pejagan 01
  - b. SMP/MTs : SMP Negeri 03 Tanjung
  - c. SMA/MA : SMA Negeri 01 Tanjung
  - d. S. 1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

## C. Pengalaman Organisasi

1. URUP PROJEK
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah